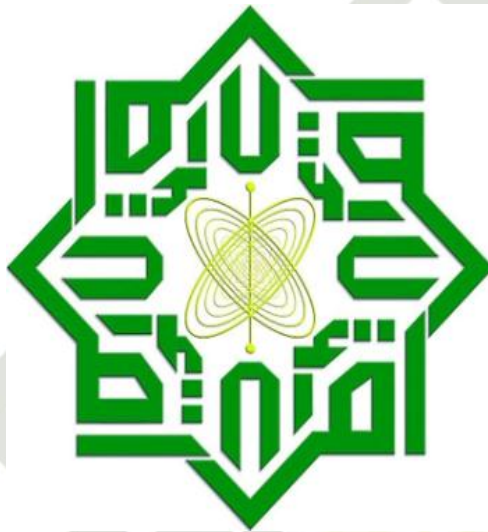


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AHMAD TAFSIR DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI




**OLEH
RATNA ANGGIANA
NIM. 11719202388**

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H / 2022 M**

**METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF
AHMAD TAFSIR DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh
RATNA ANGGIANA
NIM. 11719202388

UIN SUSKA RIAU
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H / 2022 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, yang ditulis oleh Ratna Anggia, NIM. 11719202388 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Jumadil Awal 1443 H
20 Desember 2021 M

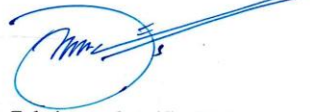
Menyetujui:

Ketua Jurusan PIAUD



Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Pembimbing



Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, yang ditulis Ratna Anggia, NIM. 11719202388 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 02 Jumadil Akhir 1443 H/ 04 Januari 2022 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 08 Jumadil Akhir 1443 H
10 Januari 2022 M

Mengesahkan:
Sidang Munaqasyah

Penguji I



Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Penguji II



Nurkameha Mukhtar AH, M.Pd.

Penguji III



Dra. Syariah, M.Pd.

Penguji IV



Heldanita, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag.
NIP. 19650521 199402 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Anggiana
Nim : 11719202388
Tempat/Tgl Lahir : Gumarang, 27 September 1997
Fakultas/Pascasarjana: Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia dini

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 03 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Ratna Anggiana
Ratna Anggiana

NIM: 11719202388

PENGHARGAAN



Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, dengan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sehingga dapat dipersembahkan kepada pembaca yang cinta akan ilmu pengetahuan. Atas berkah Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul *“Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”*.

Ucapan penghargaan dan terima kasih dari lubuk hati terdalam penulis haturkan kepada ayahanda dan ibunda yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, serta menghantarkan penulis menempuh studi di UIN Suska Riau hingga meraih gelar sarjana Strata Satu (S1). Atas segala usaha dan perjuangannya yang tak mengenal lelah, penulis berdo’a semoga Allah SWT mencurahkan rahmat, ridho dan inayah-Nya kepada mereka berdua.

Ucapan terimakasih penulis haturkan pada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dan merampungkan studi di Almameter tercinta UIN Suska Riau, mereka itu adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor I, Bapak Dr. Mas’ud Zein, M.Pd., Wakil Rektor II, dan Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta seluruh staf Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Bapak Dr. H. Zarkasih, M.Ag., Wakil Dekan I, Ibu Dr. Zubaidah Amir MZ, M.Pd., Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ibu Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ibu Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta seluruh staf Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Seluruh Dosen Jurusan PIAUD yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh studi di almamater tercinta UIN Suska Riau.
5. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya pada jurusan PIAUD yang telah memberikan bantuan di bidang administrasi selama perkuliahan, dan seluruh staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang memberikan pelayanan dan fasilitas berharga kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Penulis juga ingin menghaturkan terimakasih kepada dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag., yang telah sudi meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pemikirannya yang begitu berharga dalam membimbing penulis hingga rampungnya penulisan skripsi ini.
7. Penulis juga ingin menghaturkan terimakasih kepada dosen Penasehat Akademik Ibu Dra. Hj. Sariah, M.Pd., yang telah sudi meluangkan waktu dalam membimbing penulis hingga rampungnya penulisan skripsi ini.
8. Keluarga besar penulis yang selalu mendukung serta selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar mahasiswa PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan kebersamaannya baik dalam suka maupun duka.

Semoga Allah SWT membalas semua kontribusi dan bantuan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda dan bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.

Pekanbaru, 10 Januari 2022
Penulis

Ratna Anggiana
NIM. 11719202388

Persembahan



*Bacalah dengan menyebut nama Tuhan yang Menciptakan
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia
Yang mengajarkan (manusia) dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya
(Q.S. Al-'Alaq: 1-5)*

Sujud syukur Alhamdulillah ku ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita.

Segala syukur kuucapkan kepada Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang disekelilingku. Yang selalu memberi semangat dan do'a sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, saya persembahkan untuk kedua orang tua saya.

Ayah dan Ibu Tercinta

Terimakasih untukmu yang tiada terhingga. Kupersembahkan sebuah karya kecilku kepada ayah dan ibu, yang telah banyak memberikan kasih sayang, dukungan, dan juga nasehat-nasehat dan saran kepada saya sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini pada waktunya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih baik lagi.

Terimakasih Ayah dan Ibu

Ayah...Ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Dalam hidupmu, demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separoh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu ayah ibu, masih saja menyusahkanmu selama ini.

Dalam silah dilima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam seraya tanganku menaduh, ya Allah Rahman ya Rahim... Terimakasih telah Engkau tempatkan aku diantara kedua malaikatMu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik. Ya Allah berkanlah balasan setimpal Surga Firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka dari panasnya sengat hawa api nerakamu. Untuk ayah ibu... Terimakasih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saudaraku yang sangat saya sayangi

Abang Novi Suhendrik, Kakak Novi Mardiana, S.Pd., Kakak Lusi Andrias Tuti, S.Pd., Kakak Pegi Septriani Putri, S.Sos., Adik Fatma Lidiya, Adik Sindi Julia Putri, dan Adik Adit Saputra beserta keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan penyemangat dalam belajar sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat dan seluruh teman di kampus yang tercinta dan saya sayangi. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja. Maaf jika banyak salah, dengan maaf yang tak terucapkan.

Terima kasih untuk support yang luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki dan solidaritas yang luar biasa sehingga masa kuliah 4 tahun ini menjadi lebih berarti.

Semoga kita semua sukses Aamiin...

Ratna Anggiana, S.Pd.

10 Januari 2022

UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Ratna Anggiana, (2022): Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Peran guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*), dan penilai (*evaluator*). Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mendidik anak dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan seperti beribadah dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peranan guru mendayagunakan metode pendidikan Islam untuk membentuk karakter anak usia dini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *Library Research*. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi dan *display* data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter anak usia dini terdapat lima metode yang sangat penting diterapkan menurut Ahmad Tafsir yaitu yang pertama, metode *hiwar* yaitu mengasah pola pikir anak agar saling mencintai sesama saudara dan terjalinnya *Ukhuwah Islamiyah*. Kedua, metode kisah yaitu membentuk karakter dan menjadikan pribadi yang lebih baik bagi anak dengan cara menerapkan sunah Rasulullah yang telah diajarkan kepadanya. Ketiga, metode keteladanan yaitu memberi contoh-contoh (teladan) yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Keempat, metode nasehat yaitu menggunakan teknik memberikan nasehat dengan contoh menceritakan riwayat para Nabi dan tokoh-tokoh ulama Islam pada masa Nabi dan zaman sesudahnya. Kelima, metode pembiasaan yaitu dibiasakan melakukan hal-hal yang baik secara teratur, shalat, mengaji, berkata dan berperilaku santun, bekerja, belajar, membaca, mandi, makan dan tidur secara teratur dan semestinya. Dari lima metode pendidikan Islam tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Karakter yang dibentuk adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan.

Kata Kunci : *Metode Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Ratna Anggiana, (2021): The Role of Islamic Educational Methods in Forming Character for Early Childhood 5-6 Years

Education is a conscious and planned to help a child in achieving something that is wanted. Islamic education is an effort to educate children in matters relating to religious activities such as worship and noble character. This research aimed at knowing the role of Islamic educational methods in forming character for early childhood 5-6 years. It was a library research. The data resources of this research were primary and secondary data. The primary data were the books of Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, Praktis*, Amirulloh Syarbini, *Pintar Pendidikan Karakter*, Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Reduction and display data was used for analyzing the data. The findings of this research showed that the role of Islamic educational methods was very urgently implemented among early childhood 5-6 years. 1) *Hiwar* method played a role in fostering togetherness and Islamic brotherhood among students, 2) The Qur'an and the Prophet stories method played a role in honing the mindset of children so that they love each other, 3) The *Amtsal* method played a role in motivating students to do good and stay away from evil, 4) The *Targhib* and *Tarhib* methods played a role in teaching students about doing positive and imaginative things.

Keywords: Islamic Characters, Character for Early Childhood

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

رتنا أنجيانا، (٢٠٢١): دور المدرس في استخدام طريقة التربية الإسلامية لتكوين شخصية الأطفال

إن دور المدرس في عملية التعليم كمخطط ومنفذ ومدير ومقيم. والتربية الإسلامية هي محاولة لتربية الأطفال في الأمور المتعلقة بالأنشطة الدينية مثل العبادة والأخلاق الكريمة. والتربية الشخصية هي تربية تهدف إلى تكوين شخصية الفرد من خلال التربية الشخصية التي تبدو حقيقية في الحياة اليومية مثل السلوك الجيد والصدق والمسؤولية وما أشبه ذلك. وهذا البحث يهدف إلى معرفة دور المدرس في استخدام طريقة التربية الإسلامية لتكوين شخصية الأطفال. وهذا البحث هو بحث مكتبي. ومصادر البيانات هي مصادر أساسية وثانوية. وأساليب تحليل بياناته تخفيض البيانات وعرض البيانات. ونتائج البحث دلت على أن هناك أربع طرق مهمة لتكوين شخصية الأطفال، أولاً، طريقة الحوار وهي يمكن تنفيذها عند التعليم. ثانياً، الطريقة القرآنية والنبوية وهي الطريقة التي يستخدمها المدرس للتلاميذ في تعليم السنة النبوية وأوامر الله. ثالثاً، طريقة الأمثال وهي طريقة المدرس لتعليم التلاميذ كيفية سرد القصص بشكل جيد وبسهل فهمها من قبل التلاميذ الآخرين. رابعاً، طريقة الترغيب والترهيب وهي طريقة أعطى فيها المدرس دروساً للتلاميذ لفعل الخيرات دائماً والابتعاد عن الشر. وهذه الطرق الأربع للتربية الإسلامية تلعب دوراً مهماً جداً في تكوين شخصية الأطفال. والشخصيات المكونة هي بشر يتقي الله ويتخلق بأخلاق كريمة ولديه مسؤوليات كبيرة في تنفيذ الحياة.

الكلمات الأساسية: دور المدرس، طريقة التربية الإسلامية، شخصية الأطفال.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PENGHARGAAN | iii |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 9 |
| C. Penegasan Istilah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 12 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir | 14 |
| 1. Pengertian Metode | 14 |
| 2. Pendidikan Islam dan Ruang Lingkupnya | 22 |
| 3. Dasar-Dasar Pendidikan Islam | 31 |
| 4. Tujuan Pendidikan Islam | 34 |
| 5. Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir | 39 |
| B. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini | 45 |
| 1. Pengertian Karakter | 45 |
| 2. Tujuan Pembentukan Karakter Anak | 47 |
| 3. Teori Thomas Lickona dalam Pengembangan Karakter | 53 |
| 4. Teori Karakteristik Islam Menurut Ahmad Tafsir | 68 |
| C. Kerangka Berpikir | 71 |
| D. Penelitian Relevan | 73 |

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian | 76 |
| B. Sumber Data | 76 |
| 1. Data Primer | 76 |
| 2. Data Sekunder | 78 |
| C. Pendekatan Penelitian | 79 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 80 |
| E. Tahap-Tahap Penelitian Pustaka | 80 |
| F. Teknik Analisis Data | 82 |
| 1. Reduksi Data | 82 |
| 2. Penyajian Data | 82 |
| 3. Penarikan Kesimpulan | 83 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir | 84 |
| B. Karakter Anak Usia Dini | 94 |
| C. Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter Anak | 95 |

BAB V PENUTUP

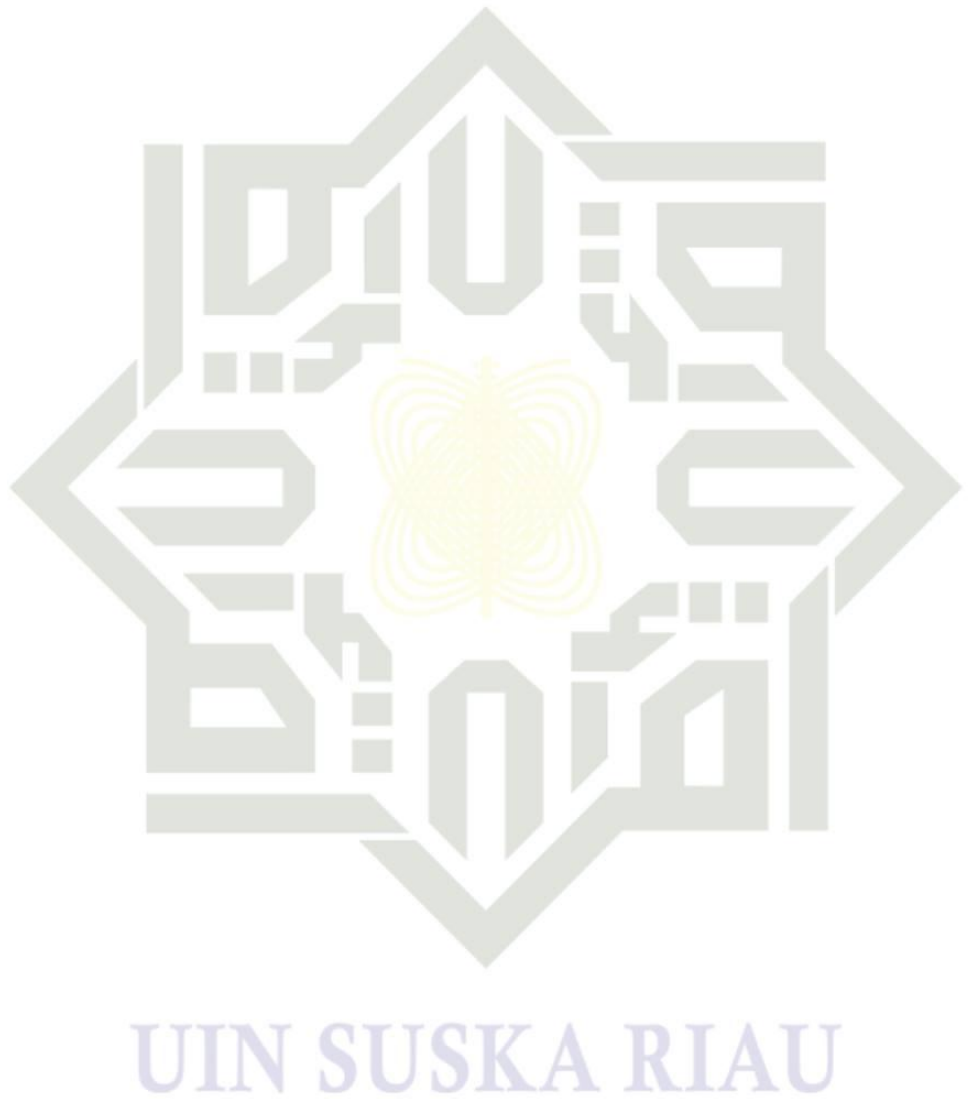
| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 100 |
| B. Saran | 101 |

| | |
|---------------------------------|------------|
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 102 |
|---------------------------------|------------|

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabl II.1 | Nilai-Nilai Karakter dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia | 58 |
|-----------|---|----|



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

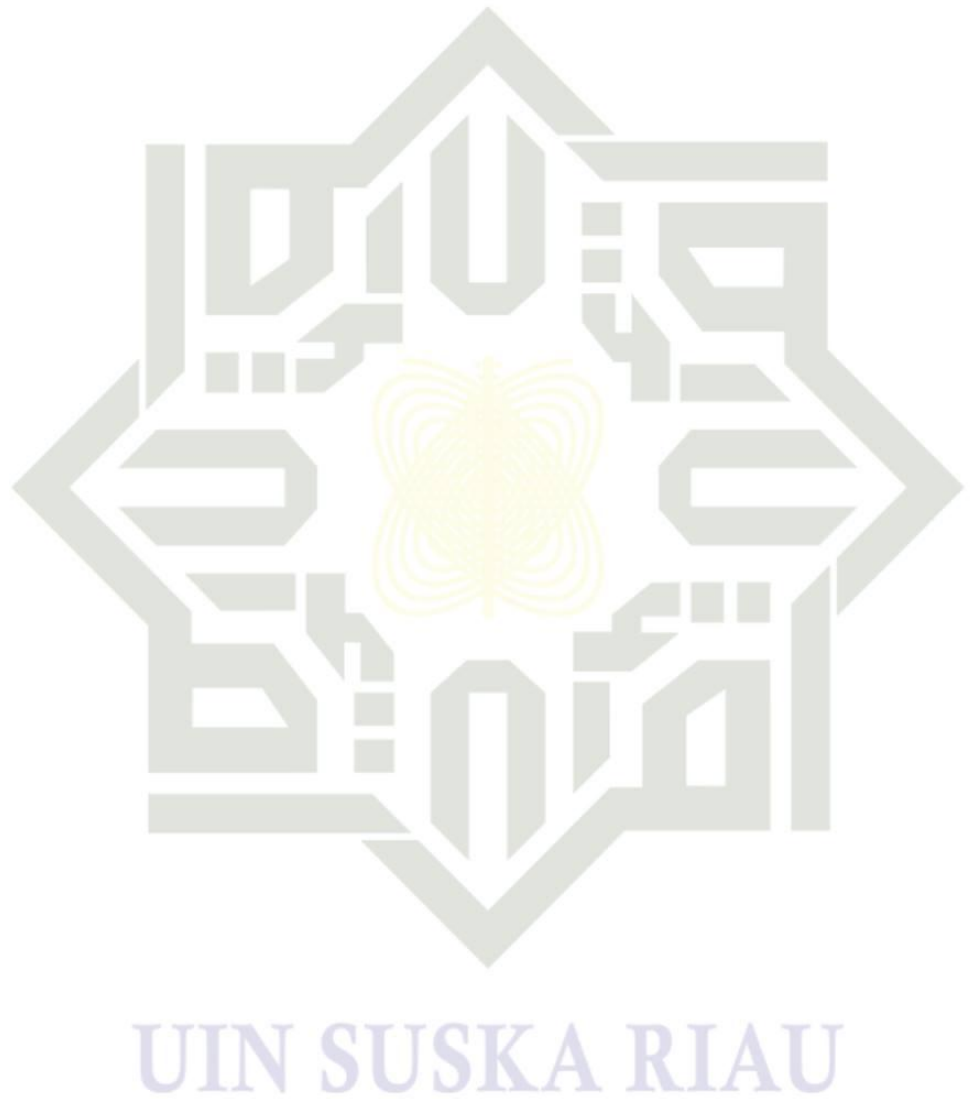
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Peran Pendidik dalam Metode Pendidikan Islam untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini 73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membantu seorang anak dalam mencapai tugas perkembangan. Pendidikan agama merupakan upaya untuk mendidik anak dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan seperti ibadah dan akhlak. Aspek ibadah mencakup keseluruhan hubungan antara manusia dengan tuhan, sedangkan aspek akhlak mencakup hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan manusia dengan sesamanya. Pendidikan agama dilingkungan keluarga dianggap sebagai kebutuhan dasar dan sangat penting dalam menjalani kehidupan. Semua keluarga setuju bahwa anak harus mendapatkan pendidikan agama yang cukup sehingga anak dapat menjadi anak yang sholeh/sholehah. Oleh sebab itu orang tua memprioritaskan untuk pendidikan anaknya.

Pendidikan merupakan kehidupan sepanjang hayat, setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Keberadaan pendidikan sangat penting, artinya tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin juga lebih rendah. Oleh karenanya keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruasnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Dikatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bangsa (manusia) itu sendiri”.¹ Pada dasarnya pendidikan tidak lain adalah bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkualitas, baik secara jasmani maupun rohani.

Keluarga atau orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Akan tetapi pengaruh ayah terhadap anaknya pun sangatlah besar dimata sang anak, ayah adalah seorang yang tinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenal.² Jadi secara ilmiah anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya.

Sejalan dengan perkembangan tuntutan zaman sekarang akan kebutuhan manusia sekarang ini, membuat orang tua dalam situasi tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, mereka melimpahkan seluruh pendidikan anak-anaknya pada orang lain yaitu pendidik atau guru sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya.³ Padahal jika kita lihat, keluarga atau orang tua terutama ibu dan ayahnya merupakan pondasi awal terbentuknya sebuah pendidikan yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak-anak mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 2

² Moh. Roqip & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012, hlm. 53-54.

³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2012, hlm. 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disamping keturunan yang baik, Islam menekankan kepada pendidikan dan usaha untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Dengan demikian Islam berkembang dalam kehidupan manusia ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya: pembawaan lingkungan dan usaha manusia itu sendiri dalam mengusahakan perkembangan.⁴ Seiring dengan konsep tersebut, Pendidikan Islam Anak Usia Dini sangat diperlukan sebagai proses dan usaha untuk membentuk pola pikir, kepribadian serta potensi yang telah ada pada anak sehingga dapat tumbuh kembang secara optimal.

Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran, Gage dan Berliner⁵ melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*). Sementara itu, Abin Syamsuddin Makmur⁶ dalam kaitan dengan pendidikan sebagai media dan wahana transfer sistem nilai berpendapat bahwa ada lima peran dan fungsi guru, yaitu sebagai *konservator* (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma-norma kedewasaan, *innovator* (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, sebagai *transmitter* (penerus) sistem nilai tersebut kepada peserta didik, *transformator* (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilaku, melalui proses interaksi dengan peserta didik, serta *organisator* (penyelenggara) terciptanya proses edukasi yang dapat dipertanggung jawabkan dalam proses transformasi sistem nilai.

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hlm. 1

⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 187

⁶ Abin Syamsuddin Makmur, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masa anak menjadi masa yang paling tepat untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diyakini kemanfaatannya, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Pada masa usia anak-anak, seseorang memiliki nuansa spesifik dan kondisi yang “siap” untuk merespon input-input baru.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut bahwa anak adalah masa-masa emas dimana pada masa ini individu dalam keadaan siap untuk menerima masukan-masukan pendidikan dari luar terutama dari keluarga. Pada periode emas ini saat paling tepat bagi orang tua untuk mengarahkan anak-anaknya dalam belajar agama Islam.

Anak merupakan amanah bagi kedua orang tua. Hatinya bersih dan polos bagaikan kertas putih. Baik buruknya seorang anak, orang tua ikut andil dalam membentuknya.⁸ Jika anak dibiasakan berbuat baik maka ia akan menjadi baik dan kedua orang tuanyapun akan ikut merasakan kebaikan yang telah mereka ajarkan. Apabila anak terbiasa berbuat buruk maka ia akan tumbuh dengan kebiasaan buruknya dan orang tuapun akan turut merasakan akibat buruknya.

Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi dari lima aspek yaitu: penanaman nilai-nilai agama dan moral, motorik (kasar dan halus), kognitif (mengenal pengetahuan umum, konsep ukuran bentuk dan pola), bahasa (menerima dan mengungkapkan) serta sosial emosional (maupun mengendalikan emosi). Supaya anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi

⁷ Didin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, hlm. 17

⁸ A. Martuti, *Mendirikan & Mengelola PAUD*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012, hlm. 4.



pendidikan, pengasuhan, kesehatan gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.⁹

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab dan sebagainya.¹⁰ Sedangkan karakter sendiri adalah sifat alami bawaan seseorang dalam merespon situasi atau lingkungan dengan moral.¹¹ Namun dalam pendidikan karakter ini tidak hanya berkaitan dengan masalah antara benar dan salah tetapi lebih bagaimana cara yang digunakan untuk menanamkan pada anak tentang kebiasaan dan perilaku-perilaku baik yang harus anak lakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat konsisten hingga dewasa dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Dalam pandangan Islam memandang bahwa karakter (akhlak) manusia pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu, karakter akhlak *mahmudah* dan akhlak *madmunah*. Hal ini dapat dianalisis dari sebuah hadis Rasulullah SAW.

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ وَيُحِبُّ مَكَارِمَ أَلْخَلَاقِ
وَيَكْرَهُ سَفَهَافَهَا

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, hlm. 2

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* 9, Bandung: Alfabet, 2012, hlm. 23

¹¹ Agus Widodo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 32



Artinya: “*Sesungguhnya Allah SWT itu dermawan yang menyukai kedermawanan, menyukai akhlak-akhlak yang mulia, dan membenci akhlak yang buruk*”.¹²

Dalam hadis tersebut menunjukkan bahwa dalam agama Islam karakter atau yang biasa disebut dengan akhlak pada manusia ada dua sebagaimana terdapat dalam hadis. Akan tetapi, akhlak terpuji dan akhlak tercela terdapat dalam berbagai macam perbuatan dan sikap manusialah yang akan menunjukkan apakah itu terpuji atau tercela.

Dalam pendidikan karakter akan membentuk kepribadian seseorang yang terdiri dari tiga komponen yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*.¹³ Yang artinya seseorang akan mampu untuk memahami, merasakan dan melakukan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan aturan. Budaya sekolah merupakan salah satu upaya dalam menanamkan karakter pada anak.

Membentuk karakter bagi anak usia dini sangat penting dengan maksud untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, agar menjadi kebiasaan bagi anak kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak pada usia dini cenderung belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua mampu mendidik anak lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Namun sangat disayangkan,

¹² Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslimin Terj. Ensiklopedia Muslim*, Jakarta: Darul Falah, 2012, hlm. 249

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 112-113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



©Hala cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

banyak orang tua tidak memahami akan karakteristik tumbuhkembang anak-anaknya sehingga mereka membiarkan anak-anaknya tumbuh tanpa sentuhan dan perilaku-perilaku yang sejatinya sangat berguna bagi tumbuh anak.

Penelitian terdahulu memfokuskan penelitian pada pendidikan karakter dalam pendidikan Islam yaitu keberhasilan pendidikan Islam tidak tergantung pada baik atau tidaknya salah satu komponen pendidikan melainkan satu sama lain saling keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan sehingga sampailah kepada apa yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan Islam.¹⁴ Penelitian terdahulu selanjutnya juga memfokuskan kepada pendidikan karakter perspektif Islam yaitu pendidikan karakter menekankan pentingnya keutuhan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku tiap individu untuk dapat hidup dan bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁵ Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada metode pendidikan Islam dalam perspektif Ahmad Tafsir dan relevansinya terhadap pembentukan karakter anak usia dini.

Pada kenyataannya bekal utama untuk membentengi anak dari pengaruh luar yang dapat merusak moral adalah dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini, karena dapat memperkuat jiwa sang anak dalam menghadapi segala tantangan zaman. Pendidikan Islam tersebut bukanlah suatu hal yang ringan seperti membalikkan telapak tangan, namun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁴ Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol.08, No.01, 2014, hlm. 1

¹⁵ Imam Suyitno, *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II No.1, 2012, hlm. 2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mewujudkannya memerlukan tekad yang kuat dan kesabaran yang ekstra.

Perubahan perilaku, moral, akhlak, hari ini sangat memprihatinkan, dimana anak-anak sudah dibekali dengan HP android mampu mengakses berbagai berita dunia sekaligus juga menonton tontonan yang belum layak untuk disaksikan. Tentu dalam hal ini lembaga pendidikan baik keluarga, masyarakat dan sekolah wajib membentengi moral anak-anak ini dengan mendesain berbagai metode pendidikan Islam yang dimungkinkan mampu mengatasi dan merubah karakter anak menjadi lebih baik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat fundamental bagi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan bermartabat. Oleh sebab itu, pemerintah telah merencanakan PAUD sebagai salah satu prioritas dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Melihat pentingnya eksistensi lembaga pendidikan prasekolah, maka terselenggaranya PAUD tentunya tidak sekedar diselenggarakan saja tanpa adanya perencanaan dan keteraturan dalam pengelolaannya. Pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini harus berorientasikan pada kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan dengan minat, kebutuhan, dan kemampuan atau potensi anak.

Melihat pentingnya peran pendidikan anak usia dini, banyak para pakar yang mengkaji tentang konsep pendidikan anak usia dini salah satunya adalah dalam pandangan Ahmad Tafsir. Dalam kondisi seperti ini terasa sangat relevan meninjau kembali masalah manusia dalam konteks menuju karakter yang baik dalam pandangan Ahmad Tafsir. Sebabnya memilih tokoh ini



adalah: pertama, dengan tanpa mengurangi peran tokoh lainnya, bahwa tokoh ini sangat *concern* terhadap perilaku manusia. Kedua, tokoh ini telah mengupas masalah hakikat manusia dan manusia sempurna menurut Islam dengan berbagai karakteristiknya dalam perspektif pendidikan Islam.

Dengan demikian untuk mendapatkan pendidikan yang baik maka perlu mempersiapkan kefitrahannya, penguat hubungan antara pendidik dengan anak, memberikan ruang bagi anak untuk bermain, dan mewujudkan hubungan antara rumah, masjid, dan sekolah, serta pemberian motivasi dan metode yang cocok di setiap aspek perkembangan pada anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti tentang **“Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.”**

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas adalah sebagai berikut:

Kajian tentang metode pendidikan Islam diharapkan menjadi sebuah terobos untuk membekali anak menuju terbentuknya kepribadian utama.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan bukan sekedar proses tranmisi atau alih budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi tetapi juga proses penanaman nilai, karena tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan peserta didik manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara agar mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, penulis perlu menjelaskan istilah dalam judul ini, yaitu:

Peranan Guru

Pendidik mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Pendidik adalah semua anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar, serta dapat membantu perkembangan kepribadian seseorang dan mengarahkannya pada tujuan pendidikan.¹⁶

2. Metode Pendidikan Islam

Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Metode berasal dari kata Yunani yaitu: *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Kemudian metode berkaitan erat dengan metodologi yang mana mempunyai arti ilmu tentang jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁷

¹⁶ Rubino Rubiyanto, dkk, *Landasan Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2013, hlm. 39

¹⁷ Al Ulya, *Warisan Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Milenia*, Jurnal, Vol.4. No.1, 2019, hlm. 77



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Islam secara *etimologi* berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Sedangkan secara terminologi Islam adalah apabila disebutkan sendiri tanpa diikuti dengan iman, maka pengertian Islam mencakup semua agama baik pokok maupun cabang juga seluruh masalah akidah, ibadah, keyakinan, perkataan dan perbuatan. Jadi pengertian ini menunjukkan bahwa Islam adalah mengakui dengan lisan menyakini dengan hati, dan berserah diri kepada Allah atas semua yang telah ditentukan dan ditakdirkan.¹⁹

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai suatu tujuan yaitu membentuk anak usia dini yang berkarakter, yang mempunyai kepribadian yang membedakannya dengan yang lain.

Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh

¹⁸ Sudarman Danim, *Pengantar Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2013, hlm. 67

¹⁹ Deni Irawan, *Islam dan Pacbuilging*, Jurnal Religi, Vol.10, No.2, 2014, hlm. 160

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otakpun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.²⁰

Maksud judul di atas adalah penulis hanya membatasi penelitian pada metode pendidikan Islam dalam perspektif Ahmad Tafsir dan relevansinya terhadap pembentukan karakter anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apa saja metode pendidikan Islam dalam perspektif Ahmad Tafsir dan relevansinya terhadap pembentukan karakter anak usia dini?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja metode pendidikan Islam dalam perspektif Ahmad Tafsir dan relevansinya terhadap pembentukan karakter anak usia dini.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah pengetahuan tentang metode pendidikan Islam dalam perspektif Ahmad Tafsir dan relevansinya terhadap pembentukan karakter anak usia dini.

²⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2021, hlm. 20-21

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat membantu mengurangi dampak dekadensi moral anak didik.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Bagi Peneliti: ingin memberikan manfaat untuk lebih memahami metode pendidikan Islam dalam perspektif Ahmad Tafsir dan relevansinya terhadap pembentukan karakter anak usia dini.
 - 2) Bagi Masyarakat: berguna sebagai khazanah kepustakaan dan sumbangan pemikiran khususnya mengenai metode pendidikan Islam dalam perspektif Ahmad Tafsir dan relevansinya terhadap pembentukan karakter anak usia dini.
 - 3) Bagi Guru: diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para guru dalam memberikan pengajaran dan pendidikan yang baik menuju terbentuknya kepribadian integral.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir

Pengertian Metode

Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan, metode berasal dari kata Yunani yaitu: *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara, kemudian metode berkaitan erat dengan metodologi yang mana mempunyai arti ilmu tentang jalan atau cara, yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam *kamus besar bahasa Indonesia* (KBBI) mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²¹

Apabila dikaitkan dengan proses kepribadian Islam, maka metode berarti suatu prosedur yang digunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (dari segi pendidik).²² Ahmad Tafsir secara umum membatasi bahwa metode pendidikan adalah semua cara yang dipergunakan dalam upaya mendidik.²³

²¹ Al Ulya, *Warisan Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Milenia*, Jurnal Vol.4. No.1 Juni 2019, hlm. 77

²² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Intermedia, 2012, hlm. 66

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 31



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu Omar Mohammad al-Thoumy al-Syaibani menjelaskan bahwa metode pendidikan adalah sega segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kepastian mata pelajaran yang diajarkan, ciri-ciri perkembangan peserta didik, dan suasana alam sekitar dan tujuan membimbing peserta didik untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.²⁴

Dalam pendidikan Islam yang menjadi persoalan adalah bagaimana menanamkan rasa iman, cinta kepada Allah swt, nikmatnya beribadah, hormat kepada semua orang, dan sebagainya. Jadi, mendidik disini bukan hanya melewati akal melainkan langsung masuk kedalam peserta didik.²⁵

Oleh karena itu, Abdurrahman An-Nahlawi merumuskan metode dalam pendidikan Islam sebagai berikut:

a. Metode *Hiwar* (percakapan) *Qur'ani dan Nabawi*

Hiwar (dialog) adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah kepada suatu tujuan. *Hiwar* mempunyai dampak yang sangat dalam terhadap jiwa pendengaran dan pembaca yang mengikuti topic percakapan secara seksama dan penuh perhatian.²⁶

²⁴ Asy Syaibani, Omar Muhammad Al-Toumy, Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, Semarang: Bulan Bintang, 2012, hlm. 553

²⁵ *Ibid.*, hlm. 136

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 136-140



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Metode *Kisah Qur'an dan Nabawi*

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi *edukatif* yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Adapun kewajiban pendidik sehubungan dengan penyajian kisah-kisah Qur'ani itu adalah menemukan dan menunjukkan inti ajaran dan peringatan yang tersirat dalam setiap kisah.

c. Metode *Amsal* (perumpamaan)

Adakalanya Tuhan mengajari umat dengan membuat perumpamaan misalnya dalam QS. Al-Baqarah ayat 17:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ
وَتَرَكَّهُمْ فِي ظُلْمَةٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: “Perumpamaan mereka seperti orang-orang yang menyalakan api, setelah menerangi sekelilingnya, Allah melenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan”

d. Metode *Tarhib dan Targhib*

Tarhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan, *Tarhib* adalah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah swt. Sama halnya dengan *Tarhib*, namun titik tekannya adalah *Tarhib* agar melakukan kebaikan, sedangkan *tarhib* menjahui kejahatan.²⁷

²⁷ *Ibid.*, hlm. 146-147



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari keempat metode pendidikan Islam yang disebutkan oleh Ahmad Tafsir, penulis memasukkan keempat metode ini sebagai bagian penting yang perlu didesain dalam pembelajaran bagi anak usia 5-6 tahun.

Metode Qur'ani dan Nabawi, perlu didesain untuk anak usia dini agar guru dapat menyampaikan seperti apa kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi bisa menyentuh rasa dan jiwa anak. Demikian pula metode kisah dimana anak usia dini selalu membutuhkan kisah-kisah yang mampu menyentuh perasaan kasih sayang guru kepadanya, perasaan kasih sayang orang tua dan manusia secara kuffah.

Metode Amsal penting dengan cara membuat perumpamaan-perumpamaan yang sesuai dengan akal pikiran anak usia 5-6 tahun agar membiasakan anak dalam shalat lima waktu, berwudhu' dan segala aktifitas sehari-hari. Dengan harapan keempat metode pendidikan Islam ini, akan mampu membentuk karakter ihsani yang Islami, berbudi dan pekerti luhur sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Yang mana salah satu komponen tersebut adalah komponen proses belajar mengajar. Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku anak. Komponen ini juga punya kaitan erat dengan suasana belajar di ruangan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas maupun di luar kelas. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuhkembangkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat.²⁸

Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran, Gage dan Berliner²⁹ melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*). Sementara itu, Abin Syamsuddin Makmur³⁰ dalam kaitan dengan pendidikan sebagai media dan wahana transfer sistem nilai berpendapat bahwa ada lima peran dan fungsi guru, yaitu sebagai *konservator* (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma-norma kedewasaan, *innovator* (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, sebagai *transmitor* (penerus) sistem nilai tersebut kepada peserta didik, *transformator* (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilaku, melalui proses interaksi dengan peserta didik, serta *organisator* (penyelenggara) terciptanya proses edukasi yang dapat dipertanggung jawabkan dalam proses transformasi sistem nilai.

²⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016, hlm. 39

²⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 187

³⁰ Abin Syamsuddin Makmur, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari gambaran tersebut, Gary Flewelling dan William Higginson menggambarkan peran guru sebagai berikut:³¹

- a. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial;
- b. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan;
- c. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan;
- d. Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko (*risk taking learning*), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informer*), fasilitator, dan seorang artis.

Dalam kaitan ini Earl V. Pullias dan James D. Young³² dalam bukunya *A Teacher Is a Many Thing* mengutarakan ada empat belas karakteristik yang melekat pada guru yang unggul itu adalah sebagai

³¹ Gary Flewelling and William Higginson, *Teaching with Rich Learning Tasks*, Adelaide: The Australian Association of Mathematic Teacher, 2013, hlm. 189

³² Earl V. Pullias and James D. Young, *A Teacher is a Many Things*, Bloomington and London: Indiana University Press, 2012, hlm. 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berikut: (Guru sebagai guru), (Guru sebagai teladan), (Guru sebagai penasihat), (Guru sebagai pemegang otoritas), (Guru sebagai pembaharu), (Guru sebagai pemandu), (Guru sebagai pelaksana tugas rutin), (Guru sebagai insan visioner), (Guru sebagai pencipta), (Guru sebagai orang yang realistis), (Guru sebagai penutur cerita dan seorang actor), (Guru sebagai pembongkar kemah), (Guru sebagai peneliti), (Guru sebagai penilai).

Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya Psikologi Belajar dan Mengajar menulis peran guru yang *pertama* sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. *Kedua* sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.³³

Peranan guru dianggap dominan menurut Dr. Rusman, M.Pd diklasifikasikan sebagai berikut:³⁴

- a. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan

³³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012, hlm. 33

³⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rineka Grafindo Persada, 2016, hlm. 62-64



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu Ivor K. Davies³⁵ mengungkapkan adanya enam peran dan fungsi guru terdiri dari; *a scene designer* (perancang adegan) dengan asumsi suasana pembelajaran adalah teater dengan guru sebagai sutradaranya, *a builder* (pembangun) membangun kecakapan dan keterampilan peserta didik secara utuh, *a learner* (pembelajar) bahwa sambil mengajar guru belajar, sehingga siswa adalah seorang *co-learner*. Kemudian juga sebagai *an-emancipator* (penggagas dan pelaksana emansipasi) guru harus secara adil memberikan kesempatan kepada semua murid untuk mengembangkan potensinya dengan tidak memandang jenis kelamin, ras, bangsa, suku, agama, dan posisi sosial ekonominya, *a conserver* (pemelihara, pelestari) melalui pembelajaran guru melakukan pelestarian nilai-nilai luhur bangsa, serta *a culminate* (peraih titik puncak), guru merancang pembelajaran dari awal sampai akhir (kulminasi) dari yang sederhana menuju yang kompleks, selanjutnya bersama siswa meraih titik puncak berupa kesuksesan pembelajaran.

Pendidikan Islam dan Ruang Lingkupnya

a. Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata awalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *pedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education*

³⁵ Suyono dan Hariyanto, *Op. Cit.*, hlm. 188



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berarti pengembangan atau bimbingan.³⁶ Sedangkan kaitannya dengan Islam, maka ada tiga umum yang sering digunakan dalam pendidikan (Islam), yaitu *at-Tarbiyah* (pengetahuan tentang ar-Rabb), *at-Ta'lim* (ilmu teoritik, kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah), *at-Ta'dib* (integrasi ilmu dan amal).³⁷

Berikut penulis akan menjelaskan mengenai tiga kosa kata tersebut:

1) *Al-Tarbiyah*

Kata *al-Tarbiyah* dalam bahasa Arab, *Rabba, yarbu, tarbiyah*: memiliki makna “tumbuh” “berkembang”, tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. *Qurtubi* seperti yang dikutip oleh Sahrodi mengatakan bahwa “*Rabb*” merupakan suatu gambaran yang diberikan kepada suatu perbandingan antara Allah sebagai pendidik dan manusia sebagai peserta didik. Allah mengetahui dengan baik kebutuhan-kebutuhan mereka yang di didik, sebab ia adalah pencipta mereka. Disamping itu pemeliharaan Allah tidak terbatas

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, hlm. 1

³⁷ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 121



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada kelompok tertentu. Ia memperhatikan segala ciptaan-Nya. Karena itulah ia disebut *Rabb al-'Alamin*.³⁸

2) *Al- Ta'lim*

Al-Ta'lim merupakan kata benda buatan (*mashdar*) yang berasal dari kata *allama*. Istilah tarbiyah diterjemahkan dengan pendidikan, sedangkan ta'lim diterjemahkan dengan pengajaran.³⁹

3) *Al-Ta'dib*

Istilah *ta'dib* berasal dari kata *addaba, yuaddibu, ta'diiban* yang mempunyai arti antara lain: membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksana sesuatu yang baik. Kata *addaba* yang merekan asal kata dari *ta'dib* disebut juga muallim, yang merupakan sebutan orang yang mendidik dan mengajar anak yang sedang tumbuh dan berkembang.⁴⁰

Ta'dib lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun. *Ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan, peradaban atau kebudayaan. Artinya orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.

Mengenai pengertian pendidikan Islam secara umum, para ahli pendidikan Islam memberikan batasan yang sangat bervariasi.

Diantaranya adalah:

³⁸ Jamali Sahrodi, *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2015, hlm. 42

³⁹ Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 60

⁴⁰ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2014, hlm. 4-5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Muhammad Fadhil al-Jamaly

Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.⁴¹

2) Ahmad D. Marimba

Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama (*insan kamil*).⁴²

3) Ahmad Tafsir

Mendefenisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal dengan ajaran Islam.⁴³

4) Hery Noer Aly

Pendidikan Islam yaitu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada tuhan serta mampu mewujudkan ekstensinya sebagai

⁴¹ Muhammad Fadhil Al-Jamaly, *Nahwa Tarbiyah Mukminat*, Al-Syarikat al-Tunisiyat li al-Ta'uzi, 2012, hlm. 3

⁴² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 2012, hlm. 19

⁴³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan ajaran Alquran dan sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.⁴⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat ilmuwan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupan sesuai dengan ideologi Islam dan pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Hakikat pendidikan adalah menyiapkan dan mendampingi seseorang agar memperoleh kemajuan dalam menjalani kesempurnaan. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan beragama seiring dengan beragamnya kebutuhan manusia. Ia membutuhkan pendidikan fisik untuk menjaga kesehatan fisiknya, ia membutuhkan pendidikan akal agar jalan pikirannya sehat, ia membutuhkan pendidikan ilmu agar memperoleh ilmu-ilmu yang bermanfaat, ia memerlukan disiplin ilmu agar dapat mengenal alam, ia memerlukan pendidikan agama untuk membimbing rohnya menuju Allah SWT, dan juga memerlukan pendidikan akhlak agar perilaku seirama dengan akhlak yang baik.

Pengertian pendidikan secara luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu

⁴⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012, hlm. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya akan menjadi orang pandai, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.⁴⁵ Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴⁶ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud pendidikan adalah menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴⁷

Dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya *insan kamil*.

Pendidikan Islam menunjukkan sikap pendidikan yang memiliki warna-warna Islami. Untuk memperoleh gambaran yang mengenai pendidikan Islam, berikut ini beberapa definisi-definisi mengenai pendidikan Islam.

⁴⁵ Muhammad al-Naqib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: Mizan, 2012, hlm. 60

⁴⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 2012, hlm. 19

⁴⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015, hlm. 4

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Musthafa Al-Ghulayani berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia ke dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhan dan menyirami dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak mereka menjadi salah satu kemampuan yang meresap dalam jiwanya dan mewujudkan keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja bagi kemanfaatan tanah air.⁴⁸ Syekh A. Naquib al-Attas memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu dari tatanan penciptaan, sehingga membimbing mereka kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wuduk dan kepribadian.

M. Yusuf Qardhawi sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya: akal dan hatinya, rohani dan jasmani, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala keaikan dan kejahatan, manis dan pahit.

Dari pengertian di atas, ada tiga hal yang dapat disimpulkan dari beberapa pengertian pendidikan Islam, yaitu:

⁴⁸ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 2013, hlm. 59-60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Pendidikan Islam menyangkut aspek jasmani dan rohani. Keduanya merupakan salah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, oleh karena itu, pembinaan terhadap keduanya harus seimbang (*tawazun*).
- 2) Pendidikan Islam berdasarkan konsepnya pada nilai-nilai religius. Ini berarti bahwa pendidikan Islam tidak mengabaikan teologis sebagai sumber dari ilmu itu sendiri. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”⁴⁹

Dari ayat di atas menunjukkan adanya epistemologi dalam Islam, yakni bahwa ilmu pengetahuan bersumber dari yang satu, yaitu Allah SWT.

- 3) Adanya unsur Taqwa sebagai tujuan yang harus dicapai. Sebagaimana diketahui, bahwa Taqwa merupakan benteng yang berfungsi sebagai daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari luar. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang

⁴⁹ Depag RI, *Al-Hikmah : al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diberikan oleh seseorang agar seseorang itu bisa berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁰

b. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak ikut serta terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun pihak yang ikut serta atau terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam adalah:

1) Perbuatan mendidik

Adapun yang dimaksud dengan perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi dan mendidik peserta didik.

2) Peserta didik

Adapun peserta didik merupakan objek terpenting dalam pendidikan dikarenakan perbuatan pendidik itu dilakukan hanyalah untuk membimbing anak didik kepada tujuan pendidikan Islam.

3) Pendidik

Pendidik yaitu melaksanakan pendidikan Islam

- a) Materi pendidikan Islam adalah bahan atau pengalaman belajar ilmu agama, ilmu agama Islam yang disusun dan untuk disajikan ataupun disampaikan kepada peserta didik dalam belajar

⁵⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 32

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Media Pendidikan Islam. Media pendidikan Islam adalah perantara atau pengantar pesan pendidikan dari guru kepada siswa dalam proses belajar dan mengajar
- c) Evaluasi pendidikan. Evaluasi pendidikan yaitu bagaimana cara untuk melaksanakan dan mengadakan evaluasi pendidikan atau sebuah penilaian yang baik terhadap peserta didik yang sedang belajar.
- d) Lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar adalah keadaan sekitar kita yang ikut berpengaruh dalam proses pelaksanaan hasil pendidikan Islam

3. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat dikonsumsi untuk keseluruhan aspek kehidupan manusia, serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini berjalan. Dasar pendidikan Islam selanjutnya adalah nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah atas prinsip mendatang kemanfaatan dan menjauhkan kemudhorotan bagi manusia.

Mengenai dasar-dasar pendidikan Islam, secara prinsip diletakkan pada dasar-dasar Islam dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan utama adalah al-Qur'an dan as-sunnah.⁵¹ Dalam hal ini Allah SWT telah mengisyaratkan dengan firman-Nya, yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah SAW:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmy yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajarkan Manusia dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui," (QS. Al-Alaq:1-5)⁵²

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa Allah juga yang mengajarkan suatu ilmu kepada manusia baik melalui wahyu (pada nabi), mimpi, ilmu laduni, dan ilmu dengan usaha dari manusia sendiri, bahwa Allah lah yang Maha Mengajarkan dari apa yang tidak diketahui manusia.

Al-Qur'an misalnya memberikan prinsip yang sangat penting bagi pendidikan, yaitu penghormatan pada akal dan budi. Dengan akalnya, seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan sebagai bahan pertimbangan secara lahiriah. Dan dengan budinya, seseorang juga akan memperoleh dasar pertimbangan yang mempunyai latar belakang kebaikan dan kebijakan. Penggunaan akal budi yang serasi, akan menghidupi sikap *ajrih* dan *asih* yang timbul dari dorongan batinnya dengan kesadaran hati nurani. *Ajrin* dan *asih* adalah gambaran kehidupan iman, yang menuju kearah kehidupan yang berdasarkan taqwa. Dan inilah gambara *insan*

⁵¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012, hlm. 9

⁵² Depag RI., *Op. Cit.*, hlm. 598



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamil yaitu senantiasa berusaha menjaga hubungan baik antara dia sendiri dengan Allah swt dan antara sesamanya dengan alam sekitarnya.

Menetapkan al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasari keimanan semata. Namun, justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah ataupun pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, al-Qur'an tidak ada keraguan padanya. Ia tetap terpelihara kesucian dan kebenarannya, baik dalam pembinaan aspek kehidupan spiritual maupun aspek sosial budaya dan pendidikan. Demikian pula dengan kebenaran hadis sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam. Secara umum, hadis dipahami sebagai segala sesuatu yang didasarkan kepada Nabi saw, baik berupa perbuatan, perkataan, serta ketetapanannya. Kepribadian Rasul sebagai *uswatun hasanah* yaitu contoh yang baik. Oleh karena itu, perilaku senantiasa terpelihara dan dikontrol oleh Allah swt.⁵³

Kemudian, warisan pemikiran Islam juga merupakan dasar dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini hasil pemikiran para ulama filosofis, cendekiawan muslim khususnya dalam pendidikan menjadi rujukan penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Pemikiran mereka ini, pada dasarnya merupakan refleksi terhadap ajaran-ajaran pokok Islam. Sehingga warisan pemikiran Islam dapat diperlakukan secara positif dan kreatif untuk pengembangan pendidikan Islam.

⁵³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Intermedia, 2012, hlm. 34-25



Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yaitu menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah swt agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan pendidikan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukan suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, melainkan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insanul kamil* dengan pola taqwa. *Insanul kamil* artinya manusia utuh yang rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah swt.⁵⁴

Imam Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah swt dan kesempurnaan *insan* yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.⁵⁵

Sedangkan Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seseorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 29

⁵⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 71-72



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sanggup hidup diatas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah swt dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.⁵⁶

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan), membiasakan mereka dengan sopan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka, tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.⁵⁷

Tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengarahkan manusia menjadi *khalifah* Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan melaksanakan tugas-tugas, memakmurkan dan mengelola bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.
- b. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya dimuka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah swt, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- c. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia sehingga tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.⁵⁸

⁵⁶ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2012, hlm. 43

⁵⁷ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemahan Bustani Abdul Ghani dan Djohar Bahry*, Jakarta: Bulan Bintang, 2012, hlm. 1

⁵⁸ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa, 2013, hlm. 53-54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmani, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan *kekhalfahannya*.
- e. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Apabila perumusan tersebut dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis, maka tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan pertama, menumbuhkan dan mengembangkan ketaqwaan kepada Allah swt, sebagaimana firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ



Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. QS. Al-Imran ayat 102:”*⁵⁹

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa kita hendaknya selalu bertaqwa kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya, dan juga memerintahkan kitab untuk selalu istiqomah dalam beragama Islam agar kita tidak mati dalam keadaan kafir.

- b. Tujuan kedua, menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah swt, sesuai dengan firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنَ ﴿٥١﴾

⁵⁹ Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku*”. QS. Adz-Dzariyat ayat 56:⁶⁰

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT.

- c. Tujuan ketiga, membina dan memupuk *akhlakul karimah*, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya:

“*Dari Abu Hurairah ra, ia berkata, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: sesungguhnya aku diutus (oleh Allah SWT) untuk menyempurnakan akhlak (manusia).*”

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa Nabi kita Muhammad SAW telah mengajarkan adab atau dengan kata lain akhlak mulia kepada umatnya disegala bidang kehidupan.

Sedangkan dalam ilmu pendidikan Islam menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam ada 4 macam, yaitu:

- a. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lainnya. Tujuan ini meliputi aspek kemanusiaan seperti: sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, sitiasa dan kondisi, dengan kerangka yang sama, bentuk *insanul kamil* dengan pola taqwa kepada Allah swt harus tergambar dalam pribadi seseorang yang sudah terdidik, walaupun

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 523



dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkah-tingkah tersebut.

- b. Tujuan akhir berlansung selama hidup maka tujuan akhir ini, akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir. Tujuan umum yang berbentuk *insanul kamil* dengan pola taqwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhi. Karena itu. Pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.
- c. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus (TIU dan TIK).
- d. Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu yang disebut dengan tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan ini disebut juga tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus (TIU dan TIK). Tujuan instruksional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit kegiatan pengajaran.⁶¹

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, tujuan pendidikan terdiri atas lima sasaran, yaitu: membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segala kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik, dan mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.⁶²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membimbing, dan membentuk manusia menjadi hamba Allah swt yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji.

Jadi tujuan pendidikan Islam adalah berkisar kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial.

Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir

Dalam rangka menciptakan generasi yang berpegang teguh pada Iman dan Islam, beliau lebih menitik beratkan pada pendidikan yang bersifat fundamental dan universal. Diantaranya adalah pendidikan intelektual, pendidikan psikis, pendidikan moral, pendidikan iman, pendidikan fisik, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual. Namun,

⁶¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hlm. 60

⁶² Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemahan Bustanul Abdul Ghani dan Djohar Bahry*, Jakarta: Bulan Bintang, 2012, hlm. 3-4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara spesifik dalam pendidikan Islam gagasan beliau dapat tercermin sebagaimana berikut ini:⁶³

Pertama, pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut atau bertolak dari spirit Islam.

Kedua, pendidikan Islam adalah pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini pendidikan Islam dapat berwujud (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuh-kembangkan ajaran Islam serta nilai-nilainya; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya adalah tertanamnya atau tumbuh-kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Ketiga, pendidikan Islam adalah pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan

⁶³ Siti Amaliati, *Konsep Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam* Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam untuk "Kids Jaman Now", Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Vol. II No. 2, 2020, hlm. 86-91



berkembang dalam realitas sejarah umat Islam. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dalam realitas sejarahnya mengandung dua kemungkinan, yaitu pendidikan Islam tersebut benar-benar dekat dengan idealitas Islam atau mungkin mengandung jarak atau kesenjangan dengan idealitas Islam.

Ahmad Tafsir mengemukakan pendapatnya bahwa dalam pengertian yang luas itu, pendidikan ialah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati.

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan berupa pengaruh alam sekitar sulit sekali dirancang oleh manusia. Pendidikan berupa pengaruh budaya juga sulit dirancang. Oleh karena itu, teori-teori pendidikan oleh lingkungan kurang dikembangkan. Pendidikan oleh diri sendiri juga sulit diatur, dan teori-teorinya juga tidak seberapa banyak perkembangannya. Pendidikan oleh orang terhadap orang itulah yang secara relatif mudah direkayasa. Pendidikan ini dibagi ke dalam tiga macam, yaitu pendidikan di dalam rumah tangga, di masyarakat, dan di sekolah. Di antara ketiga tempat pendidikan itu, pendidikan di sekolah itulah yang paling “mudah” direncanakan, teori-teorinya pun berkembang dengan pesat sekali. Sekarang, bila orang berbicara tentang teori pendidikan, hampir dapat dipastikan bahwa yang dimaksudkannya adalah pendidikan di sekolah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekarang jelaslah menurut Ahmad Tafsir bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal. Dengan demikian, pendidikan Islam sebenarnya sudah mulai dapat dirumuskan.

Langkah-langkah mengajar dimulai dengan membuat *lesson plan*. *Lesson plan* itu dibuat sebelum mengajar. *Lesson plan* itu banyak macamnya, itu ditentukan oleh banyak hal, seperti oleh tujuan pengajaran, kemampuan guru, peralatan yang tersedia, waktu, tempat, dan lain-lain. Namun ada teori dasar dalam membuat *lesson plan*. Teori dasar itu ialah apa yang disebut *basic teaching model* (model pengajaran dasar).

Teori ini diambil dari Robert Glaser. Inilah induk atau “babon” semua model *lesson plan*. Teori Glaser berisi empat langkah dalam membuat *lesson plan* diantaranya:

1. Merumuskan tujuan
2. *Entering behavior* (memulai pengajaran inti)
3. *Teaching steps* itu sendiri
4. Evaluasi pada akhir pengajaran

Pembahasan yang empat inilah yang disebut metode pengajaran. Bila pengajaran itu tentang agama Islam maka itulah yang disebut metode pengajaran Agama Islam. Dengan demikian, metode pengajaran Agama Islam ialah pembahasan tentang cara-cara membuat *lesson plan* Agama Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa metode pendidikan Islam yang ditawarkan oleh beberapa pakar pendidikan Islam yaitu metode untuk membina ranah rasa (afektif) atau rasa kesadaran beragama yaitu:⁶⁴

1. Metode *Hiwar* (Dialog)

Hiwar adalah hubungan percakapan antara seorang anak dengan orangtuanya. Metode ini merupakan suatu bagi orangtua terhadap anak-anaknya sebab dengan metode ini akan terjadi percakapan yang dinamis, lebih mudah dipahami, lebih berkesan dan orangtua sendiri tahu sejauh mana tingkat perkembangan pemikiran dan sikap yang dimiliki anaknya.

2. Metode Kisah (Cerita)

Kisah yang diberikan kepada anak, seharusnya diangkat dari al-Qur'an dan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menyampaikan ajaran Islam yang terkandung dibalik cerita tersebut misalnya aspek aqidah, ibadah, akhlak. Ketiga aspek ajaran Islam ini bisa diberikan kepada anak usia prasekolah melalui metode kisah.

3. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Orangtua sebagai pendidik harus memperlihatkan contoh yang baik kepada anak-anaknya sehingga anak dapat berperilaku baik pula kepada orangtuanya.

⁶⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1999, hlm. 135-139

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Metode Nasehat

Metode nasehat menekankan pentingnya menjelaskan kepada anak atau peserta didik akan konsekuensi setiap perbuatan yang dilakukan. Menasehati anak tidak harus bermakna menggurui. Untuk itu, penting bagi orang tua atau pendidik untuk memahami psikologi anak sehingga anak merasa dihargai.

5. Metode Pembiasaan

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. yang artinya:

“Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka. (H.R. Abu Daud)”.

Hadits tersebut di atas menjelaskan bahwa setiap kepala rumah tangga bertanggung jawab atas orang-orang yang ada di dalam rumah tangganya, menjaga diri dan keluarga dari api neraka, yang pertama kali wajib diajarkan adalah tentang tauhid, mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah SWT saja.

Implementasi pendidikan Islam telah dicontohkan Rasulullah SAW adalah seorang pendidik yang ulung dan berhasil memberikan contoh dan teladan yang baik. Dalam melakukan metode pendidikan, Nabi sangat memperhatikan keadaan dan kondisi umatnya, seperti kemampuan akal, sifat-sifat, kebutuhan dan kesiapannya di dalam menerima pendidikan dari Rasulullah saw. Faktor jenis kelamin, usia, anak kecil, orang dewasa atau tingkat pertumbuhan dan perkembangan menjadi pertimbangan dalam memberikan pendidikan dan pengajaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggunaan metode pendidikan Islam sangat perlu memperhatikan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak didik, sehingga materi pendidikan yang diberikan kepadanya dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika dihubungkan dengan pendidikan karakter, maka seorang pendidik seharusnya menguasai berbagai macam metode pendidikan sehingga nilai yang diajarkan dapat diterima oleh anak dengan mudah. Pengkultusan terhadap satu metode akan menyebabkan kebosanan pada anak dan pada akhirnya anak akan melampiaskan keinginannya pada hal-hal yang negatif.

B. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari kata latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa inggris *character*, kemudian dalam bahasa indonesia menjadi 'karakter'. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, orang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang.⁶⁵

⁶⁵ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta: As-Prima Pustaka, 2012, hlm. 14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabi'at, watak.

Menurut Doni Kusuma adalah sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Dalam Kamus *Sosiologi*, istilah karakter menurut Sunarto adalah ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (watak). Sedangkan watak yang diperoleh merupakan atribut seseorang yang perkembangannya berasal dari sumber lain dari luar dirinya oleh karena hubungan dengan lingkungan alam atau sosial. Karakter juga dapat diartikan sengan istilah *characterization* yaitu proses pengambilan ciri-ciri tertentu melalui warisan atau karena lingkungan atau karena kombinasi keduanya. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter lebih dekat atau sam dengan akhlak.⁶⁶

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan yang dibuat. Anak adalah generasi kedua, atau orang yang masih kecil. Secara teoritis, pembagian masa untuk anak yaitu sebagai berikut:⁶⁷

- a. Masa kanak-kanak yaitu sejak lahir sampai 5 tahun
- b. Masa anak yaitu umur 6 sampai 12 tahun
- c. Masa pubertas yaitu umur 13 tahun sampai kurang lebih 18 tahun bagi anak putri dan sampai umur 22 tahun bagi anak putra
- d. Masa adolesen sebagai masa transisi kemasa dewasa.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.⁶⁸

Tujuan Pembentukan Karakter Anak

Pendapat para ahli mengenai pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan baik dalam dunia pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal tentu memiliki manfaat serta tujuan yang mulia bagi bekal kehidupan anak agar senantiasa siap dalam merespon segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Pada dasarnya pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru tetapi semua pihak

⁶⁷ Agoes Soejanto, *Psikologi Pengembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hlm. 1

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus terlibat dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter. Menurut Dharma, tujuan penting pendidikan karakter adalah memfalsifikasi pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak.⁶⁹

Tujuan dalam keluarga adalah untuk membina dan membentuk anggota keluarga (anak) yang beriman kepada Allah, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, bertanggung jawab sehingga ia dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Tujuan orang tua dalam mendidik karakter anak adalah agar anak menjadi shaleh dan shalehah. Tujuan yang diharapkan orang tua ini sejalan dengan harapan Luqman Hakim dalam wasiat kepada anaknya, yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-14 sebagai berikut:⁷⁰

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنْ
 أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua usia tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

⁶⁹ Ibid., hlm. 23

⁷⁰ Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 155



Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa ayat ini menekankan tentang larangan mempersekutukan Allah SWT sebab perilaku tersebut disebut sebagai bentuk kezhaliman yang besar, selain itu juga menjelaskan tentang perintah berbakti kepada orang tua, serta lebih menekankan tentang perintah berbakti kepada seorang ibu.

Atas dasar ini tujuan utama pendidikan karakter adalah membuat anak semakin taat kepada Allah. Sehingga ia mampu menjalankan semua perintah Allah dan menjahui larangan-Nya.

Mengutip pendapat Rizal, karakter seseorang tidak dapat dirubah namun lingkungan dapat menguatkan atau memperlemah karakter tersebut. Oleh karena itu orang tua sebagai acuan pertama anak dalam membentuk karakter perlu dibekali pengetahuan mengenai perkembangan anak dengan melihat harapan sosial pada usia tertentu, sehingga anak akan tumbuh sebagai pribadi yang berkarakter.

Tujuan pendidikan karakter menurut Foester adalah untuk pembentukkan karakter yang terwujud dalam kesatuan essensial antara si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi yang memberikan kesatuan dan kekuatan atas keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu, karakter menjadi semacam indentitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah kualitas pribadi seseorang diukur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter di sekolah dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan.

a. **Macam-macam Pendidikan Karakter Anak**

Ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai universal sebagai berikut:

- 1) *Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya*, yakni paling penting dalam kehidupan yang akan penuh dengan kebaikan. Apalagi, cinta kepada Tuhan ini juga disempurnakan dengan mencintai ciptaan-Nya
- 2) *Kemandirian dan Tanggung jawab* banyak sekali orang melakukan perbuatan tidak menyenangkan orang lain, bahkan merugikan banyak pihak karena seseorang tidak mempunyai sifat kemandirian. Demikian pula dengan tanggung jawab, sungguh, inilah hal mendasar yang harus dimiliki setiap manusia.
- 3) *Kejujuran/ amanah*, yakni kunci sukses seseorang dalam menjalankan hubungan dengan siapapun.
- 4) *Hormat dan santun* yakni, inilah karakter yang harus ada dalam diri manusia agar dapat menjalin kerja sama dalam kehidupan yang damai dan menyenangkan. Manusia yang tidak mempunyai rasa hormat dan santun, tentu akan sulit menjalani hubungan pergaulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 5) *Dermawan suka menolong dan kerja sama*, yakni keilmuan yang ada dalam diri manusia. Hanya orang-orang yang berjiwa besar mempunyai sifat bisa dermawan dan suka menolong.
- 6) *Percaya diri dan pekerja keras* yakni inilah yang sangat penting agar seseorang dapat memperoleh apa yang diinginkan, mencapai segala sesuatu yang menjadi impiannya, atau meraih cita-cita yang mulia dalam kehidupan ini.
- 7) *Kepemimpinan dan keadilan*, setiap manusia pasti akan menjadi pemimpin entah itu menjadi pemimpin dalam keluarga, anak-anaknya, lingkungan, tempat tinggal, negara, perusahaan, kelompok, organisasi, atau bahkan pemimpin bagi dirinya. Oleh karena itu, setiap anak peserta didik harus baik, jika kepemimpinan yang baik sudah harus juga mempunyai karakter yang bisa bersikap adil.
- 8) *Baik dan rendah hati*, inilah yang sangat penting dimiliki setiap orang-orang pendidik, yakni memiliki karakter yang baik dan rendah hati. Apabila orang-orang yang terdidik tidak mempunyai karakter yang baik dan rendah hati, akan banyak kerusakan terjadi dimuka bumi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) *Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.* Hal yang sangat penting untuk membangun kehidupan bersama yang damai dan menyenangkan.⁷¹

Kesembilan pilar karakter tersebut hendaklah menjadi dasar pendidikan karakter sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*). Banyak peneliti membuktikan bahwa pada anak usia ini sangat menentukan kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karakter

Dengan mengkaji proses penciptaan manusia dan perkembangan sifat-sifat manusia ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter individu yaitu:

- 1) Potensi yang telah Allah berikan yaitu berupa fisik dan ruh serta sifat-sifat dasar manusia yang cenderung berbuat positif atau cenderung negatif. Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih jalan hidupnya.
- 2) Sikap, perilaku dan perlakuan orangtua, merupakan lingkungan utama yang akan memberikan pengaruh bagi anak dalam menjalankan aktivitas hidupnya. Beberapa faktor yang membentuk kepribadian anak adalah:

⁷¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Bandung: Arruz Media, 2014, hlm. 33-35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Cinta kasih dalam pembinaan kepribadian.
- b) Tidak menghina dan mengurangi hak anak
- c) Perhatian pada perkembangan anak
- d) Menghindarai penggunaan kata kotor

3) Faktor keturunan, sifat yang baik atau buruk pada individu bukanlah suatu yang tidak bisa dirubah. Para orang tua yang menyadari akan besarnya pengaruh sifat-sifat mereka sebagai orang tua terhadap anak-anaknya, dapat berusaha dengan sungguh-sungguh agar sifat yang diturunkan kepada anak-anaknya adalah sifat-sifat yang baik.⁷²

3. Teori Thomas Lickona dalam Pengembangan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal).

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our*

⁷² Erham wilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hlm. 37



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

School Can Teach Respect and Responsibility.⁷³ Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁷⁴ Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona: *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya dia menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian

⁷³ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 69



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).⁷⁵

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).⁷⁶ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini dia juga mengemukakan: *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Bahkan dalam buku *Character Matters* dia menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue-that is objectively good human qualities-that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).⁷⁷

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha

⁷⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 2012, hlm. 51

⁷⁶ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenada Media, 2012, hlm. 69

⁷⁷ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wanaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 5



sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

- a. Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*);
- b. Belas kasih (*compassion*);
- c. Kegagahberanian (*courage*);
- d. Kasih sayang (*kindness*);
- e. Kontrol diri (*self-control*);
- f. Kerja sama (*cooperation*);
- g. Kerja keras (*deligence or hard work*).

Tujuh karakter inti (*core characters*) inilah, menurut Thomas Lickona, yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik, disamping sekian banyak unsur-unsur karakterlainnya. Jika dianalisis dari sudut kepentingan restorasi kehidupan Bangsa Indonesia ketujuh karakter tersebut memang benar-benar menjadi unsur-unsur yang sangat esensial dalam mengembangkan jati diri bangsa melalui pendidikan karakter. Diantaranya, unsur ketulusan hati atau kejujuran, Bangsa Indonesia saat ini sangat memerlukan kehadiran warga negara yang memiliki tingkat kejujuran yang tinggi. Membudayakan ketidakjujuran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



merupakan salah satu tandatanda kehancuran suatu bangsa. Lebih dari itu, unsur karakter yang ketujuh adalah kerja keras (*diligence or hard work*).

Karena itu, kejujuran dan kerja keras didukung juga oleh unsur karakter yang keenam, yakni kerja sama yang akan memunculkan pengembangan karakter yang lebih konprehensif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara menjelang terjadinya suksesi kepemimpinan nasional, yang diawali dengan pemilihan presiden pada tanggal 9 Juli 2014 yang akan datang. Selain itu, tujuh unsur karakter yang menjadi karakter inti tersebut, para pegiat pendidikan karakter mencoba melukiskan pilar-pilar penting karakter dalam gambar dengan menunjukkan hubungan sinergis antara keluarga, (*home*), sekolah (*school*), masyarakat (*community*) dan dunia usaha (*business*). Adapun Sembilan unsur karakter tersebut meliputi unsur-unsur karakter inti (*core characters*) sebagai berikut:

- a. *Responsibility* (tanggung jawab);
- b. *Respect* (rasa hormat);
- c. *Fairness* (keadilan);
- d. *Courage* (keberanian);
- e. *Honesty* (belas kasih);
- f. *Citizenship* (kewarganegaraan);
- g. *Self-discipline* (disiplin diri);
- h. *Caring* (peduli), dan
- i. *Perseverance* (ketekunan).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam naskah akademik *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah merumuskan lebih banyak nilai-nilai karakter (18 nilai) yang akan dikembangkan atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel II.1
Nilai-Nilai Karakter dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

| No | Nilai | Deskripsi |
|----|-----------------|--|
| 1 | Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. |
| 2 | Jujur | Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. |
| 3 | Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. |
| 4 | Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. |
| 5 | Kerja keras | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. |
| 6 | Kreatif | Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. |
| 7 | Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. |
| 8 | Demokratis | Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. |
| 9 | Rasa ingin tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

| | | |
|----|----------------------------|---|
| 10 | Semangat kebangsaan | Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. |
| 11 | Cinta tanah air | Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. |
| 12 | Menghargai prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. |
| 13 | Bersahabat/ Komunikatif | Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. |
| 14 | Cinta damai | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. |
| 15 | Gemar membaca | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. |
| 16 | Peduli lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kekusakan alam yang sudah terjadi. |
| 17 | Peduli sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. |
| 18 | Tanggung jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. |

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun dalam desain induk Pendidikan Karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI juga telah menjelaskan konfigurasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter dalam konteks proses psikososial dan sosial-kultural dalam empat kelompok besar, yaitu:

- a. Olah Hati (*spiritual and emotional development*);
- b. Olah Fikir (*intellectual development*);
- c. Olah Raga dan Kinestetik (*physical and kinesthetic development*); dan
- d. Olah Rasa dan Karsa (*affective and creativity development*).⁷⁸

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter merupakan suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk pertimbangan pendidikan.

Tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral.⁷⁹ Pendidikan karakter selama ini baru dilaksanakan pada jenjang pendidikan pra sekolah/madrasah (taman kanak-kanak atau *raudhatul athfal*). Sementara pada jenjang sekolah dasar dan seterusnya kurikulum di Indonesia masih belum optimal dalam menyentuh aspek karakter ini, meskipun sudah ada materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pada hal jika bangsa dan rakyat Indonesia ingin memperbaiki mutu sumber daya manusia dan segera bangkit dari ketinggalannya, maka pemerintahan Indonesia harus

⁷⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2012, hlm. 10-11

⁷⁹ Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012, hlm. 39



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merombak sistem pendidikan yang ada, antara lain memperkuat pendidikan karakter.

Mengingat banyak nilai-nilai yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter, hal ini dapat diklasifikasikan dalam tiga komponen utama yaitu:

- a. Keberagaman; terdiri dari nilai-nilai (a) Kekhusuan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa; (b) Kepatuhan kepada agama; (c) Niat baik dan keikhlasan; (d) Perbuatan baik; (e) Pembalasan atas perbuatan baik dan buruk.
- b. Kemandirian; terdiri dari nilai-nilai (a) Harga diri; (b) Disiplin; (c) Etos kerja; (d) Rasa tanggung jawab; (e) Keberanian dan semangat; (f) Keterbukaan; (g) Pengendalian diri.
- c. Kesusilaan terdiri dari nilai-nilai (a) Cinta dan kasih sayang; (b) kebersamaan; (c) kesetiakawanan; (d) Tolong-menolong; (e) Tenggang rasa; (f) Hormat menghormati; (g) Kelayakan/ kepatuhan; (h) Rasa malu; (i) Kejujuran; (j) Pernyataan terima kasih dan permintaan maaf (rasa tahu diri).⁸⁰

Selain hal tersebut di atas, Ratna Megawangi dalam buku *Character Parenting Space*, telah menyusun kurang lebih ada sembilan karakter mulia yang harus diwariskan yang kemudian disebut sebagai sembilan pilar pendidikan karakter, yaitu : a) Cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kebenaran; b) Tanggung jawab, kedisiplinan dan

⁸⁰ Ratna Megawangi, *Character Parenting Space*, Bandung: Mizan Publishing House, 2012, hlm. 46



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemandirian; c) Amanah; d) Hormat dan santun; e) Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama; f) percaya diri, kreatif dan pantang menyerah; g) Keadilan dan kepemimpinan; h) Baik dan rendah hati; i) Toleransi dan cinta damai.⁸¹

Adapun cara untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut di atas, Thomas Lickona memberikan penjelasan ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementatif dalam proses dan tahapan pendidikan karakter. Selanjutnya, misi atau sasaran yang harus dibidik dalam pendidikan karakter, meliputi:

- a. Kognitif, mengisi otak, mengajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan pada tahap-tahap berikutnya dapat membudayakan akal pikiran, sehingga dia dapat memfungsikan akalnya menjadi kecerdasan intelegensia.
- b. Afektif, yang berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap di dalam diri pribadi seseorang dengan terbentuknya sikap, simpati, antipati, mencintai, membenci, dan lain sebagainya. Sikap ini semua dapat digolongkan sebagai kecerdasanemosional.
- c. Psikomotorik, adalah berkenaan dengan tindakan, perbuatan, perilaku, dan lain sebagainya.

⁸¹ Zainal Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 111



Apabila dikombinasikan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa memiliki pengetahuan tentang sesuatu, kemudian memiliki sikap tentang hal tersebut, selanjutnya berperilaku sesuai dengan apa yang diketahuinya dan apa yang disikapinya. Karena itu, pendidikan karakter meliputi ketiga aspek tersebut, seorang peserta didik mesti mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk. Persoalan yang muncul adalah bagaimana seseorang memiliki sikap terhadap baik dan buruk, dimana seseorang sampai ketinggian mencintai kebaikan dan membenci keburukan. Pada tingkat berikutnya bertindak, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi akhlak dan karakter mulia.

Thomas Lickona menyebutkan lima pendekatan tersebut adalah:

(1) Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), (2) Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), (3) Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), (4) Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*), dan (5) Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).

a. *Pendekatan Penanaman Nilai*

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Superka dalam disertasinya yang berjudul *A Typology of Valuing Theories and Values Education Approaches* mengatakan bahwa tujuan pendidikan nilai adalah: *Pertama*, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.⁸² Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

b. *Pendekatan Perkembangan Kognitif*

Pendekatan ini dikatakan sebagai pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral, maupun dalam membuat keputusan-keputusan moral.⁸³ Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini ada dua hal yang utama, yaitu:

- 1) Membantu peserta didik dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi.
- 2) Mendorong peserta didik untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral.

Proses pengajaran nilai menurut pendekatan ini didasarkan pada dilema moral, dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

⁸² D.P. Superka, *A Typology of Valuing Theories and Values Education Approaches*, Doctor of Education Dissertation, University of California, Berkeley, 2012, hlm. 68

⁸³ *Ibid.*, hlm. 80



Pendekatan perkembangan kognitif mudah digunakan dalam proses pendidikan disekolah, karena pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan kemampuan berpikir. Karena itu, pendekatan yang terakhir ini memberikan perhatian sepenuhnya kepada isu moral dan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan pertentangan nilai tertentu dalam masyarakat, penggunaan pendekatan ini menjadi menarik. Penggunaannya dapat menghidupkan suasana kelas. Teori Lawrence Kohlberg tentang tahap-tahap perkembangan moral dinilai paling konsisten dengan teori ilmiah, peka untuk membedakan kemampuan dalam membuat pertimbangan moral, mendukung perkembangan moral, dan melebihi berbagai teori lain yang berdasarkan kepada hasil penelitian empiris.

c. *Pendekatan Analisis Nilai*

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan diantara keduanya adalah pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moral yang bersifat perseorangan.⁸⁴ Karena itu, pendekatan analisis lebih memberikan pemahaman pada aspek nilai-nilai moral yang dapat diterapkan pada kehidupan sosial.

d. Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha untuk membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Adapun tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini ada tiga, yaitu:

- 1) Membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain.
- 2) Membantu peserta didik agar mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilai yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupannya sendiri.
- 3) Membantu peserta didik, agar mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.⁸⁵ Jadi, pendekatan klasifikasi nilai bisa memberikan wawasan yang lebih objektif bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sosialnya sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku untuk membentuk karakternya.

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 124

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 126



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Adadua tujuan utama dari pendidikan moral berdasarkan kepada pendekatan ini. *Pertama*, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. *Kedua*, mendorong peserta didik untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat, yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi. Metode-metode pengajaran yang digunakan dalam pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai digunakan juga dalam pendekatan ini.

Berkaitan dengan strategi pembelajaran yang berkenaan dengan *moral knowing* lebih banyak belajar melalui sumber belajar dan nara sumber. Pembelajaran *moral loving* akan terjadi pola saling memahami secara seimbang di antara peserta didik. Sedangkan pembelajaran *moral doing* akan lebih banyak menggunakan pendekatan individual melalui pendampingan, pemanfaatan potensi, dan peluang yang sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik. Ketiga strategi pembelajaran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut sebaiknya dirancang secara sistematis agar para peserta didik dapat memanfaatkan segenap nilai-nilai dan moral yang sesuai dengan potensi dan peluang yang tersedia di lingkungan dan kehidupan sosialnya.

Dengan demikian, hasil pembelajarannya ialah terbentuknya kebiasaan berpikir dalam arti peserta didik memiliki pengetahuan, kemauan dan keterampilan dalam berbuat kebaikan. Melalui pemahaman yang komprehensif ini diharapkan dapat menyiapkan pola-pola manajemen pembelajaran yang dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang kuat dalam arti memiliki ketangguhan dalam keilmuan, keimanan, dan ketakwaan, baik secara pribadi maupun sosial.

4. Teori Karakteristik Islam Menurut Ahmad Tafsir

Setiap sistem pendidikan baik pendidikan nasional, pendidikan Islam, pendidikan Barat, maupun pendidikan karakter masing-masing memiliki ciri khusus dengan teori-teori yang bermunculan yang digagas oleh para ahli di setiap zamannya. Tafsir menyatakan ciri-ciri tersebut menjadi gambaran akan adanya titik perbedaan maupun persamaan yang signifikan. Seperti halnya pendidikan karakter yang memiliki empat ciri dasar menurut Foerster, antara lain:

- a. Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.
- c. Otonomi. Disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
- d. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Dari pendidikan karakter yang dicanangkan disetiap negara khususnya di Indonesia tentu saja harus ada ketegasan dan kejelasan tentang nilai-nilai atau karakter-karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karakter setiap orang tentunya mencerminkan karakter bangsanya. Indonesia Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu:

- a. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya;
- b. Tanggung jawab disiplin dan mandiri;
- c. Jujur;
- d. Hormat dan santun;
- e. Kasih sayang, peduli, dan kerjasama;
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Keadilan dan kepemimpinan;
- h. Baik dan rendah hati;
- i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Sementara menurut Tafsir, Character Counts di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar yaitu:

- a. Dapat dipercaya (*trustworthiness*);
- b. Rasa hormat dan perhatian (*respect*);
- c. Tanggung jawab (*responsibility*);
- d. Jujur (*fireness*);
- e. Peduli (*caring*);
- f. Kewarganegaraan (*citizenship*);
- g. Ketulusan (*honesty*);
- h. Berani (*courage*);
- i. Tekun (*diligence*);
- j. Integritas.

Kemudian Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu asmaul husna. Sifat sifat dan nama-nama mulia Tuhan inilah sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah, beliau merangkumnya dalam tujuh karakter dasar, yaitu:



- a. Jujur;
- b. Tanggung jawab;
- c. Disiplin;
- d. Visioner;
- e. Adil;
- f. Peduli;
- g. Kerjasama;

C. Kerangka Berpikir

Ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*). Dalam pendidikan Islam yang menjadi persoalan adalah bagaimana menanamkan rasa iman, cinta kepada Allah SWT, nikmatnya beribadah, hormat kepada semua orang, dan sebagainya. Jadi, mendidik disini bukan hanya melewati akal melainkan langsung masuk ke dalam peserta didik melalui metode pendidikan Islam yaitu: 1. Metode *Hiwar* berperan dalam percakapan yang dinamis, lebih mudah dipahami, lebih berkesan dan orangtuanya sendiri tahu sejauh mana tingkat perkembangan pemikiran dan sikap yang dimiliki anaknya, 2. Metode Kisah (Cerita) berperan dalam menyampaikan ajaran Islam yang terkandung dibalik cerita tersebut misalnya aspek aqidah, ibadah, akhlak, 3. Metode Keteladanan berperan dalam membentuk kepribadian anak, 4. Metode Nasehat berperan dalam memahami psikologi anak sehingga anak merasa dihargai, 5. Metode Pembiasaan berperan dalam memberikan contoh dan teladan yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

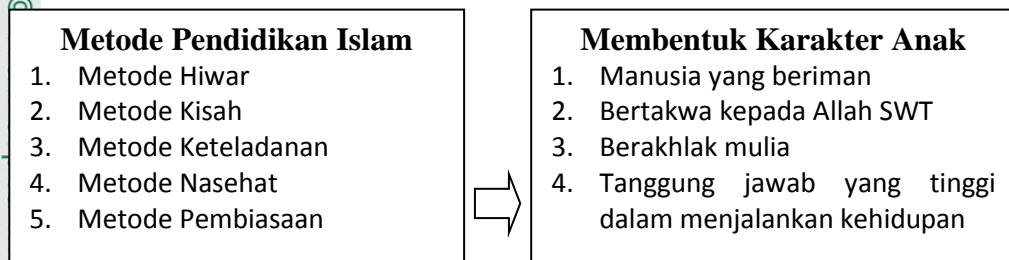
Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu dan penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter yang terwujud dari akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang.

Pendidikan karakter dapat dipahami yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan sekolah, yang mampu mempengaruhi karakter siswa dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa peran pendidik dalam metode pendidikan Islam untuk membentuk karakter anak usia dini dengan metode *hiwar*, kisah, keteladanan, nasehat, dan pembiasaan di sekolah menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan, maka kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar II.1
Peran Pendidik dalam Metode Pendidikan Islam untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati dengan judul “*Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter menekankan pentingnya keutuhan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku tiap individu untuk dapat hidup dan bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁸⁶ Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sementara peneliti sendiri menggunakan *research library*.

Penelitian yang dilakukan oleh Unik Hanifah Salsabilah, dkk. dengan judul “*Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin pada peserta didik dapat dibentuk dengan adanya peran pendidikan Islam

⁸⁶ Rakhmawati, *Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Ulum, Vol. 13 No. 1, 2013, hlm. 191



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diantaranya melalui pemberian materi keagamaan, pembiasaan, nasehat, teguran, serta keteladanan yang dicontohkan pendidik.⁸⁷ Persamaan peneliti ini dengan peneliti yaitu sama-sama dalam pembentukan karakter dalam pendidikan Islam. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis sementara peneliti sendiri menggunakan *research library*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Ainissyifa yang berjudul “*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pendidikan karakter dalam pendidikan Islam yaitu keberhasilan pendidikan Islam tidak tergantung pada baik atau tidaknya salah satu komponen pendidikan melainkan satu sama lain saling keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan sehingga sampailah kepada apa yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan Islam.⁸⁸

Persamaan peneliti ini dengan peneliti yaitu sama-sama dalam pembentukan karakter dalam pendidikan Islam. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti dalam metode penelitian, Hilda menggunakan metode deskriptif analitik sementara peneliti menggunakan metode *library research*.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Jamaluddin, dkk. yang berjudul “*Model Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Qur’an.*” Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pendidikan

⁸⁷ Unik Hanifah Salsabilah, dkk., *Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 10 No. 3, 2020, hlm. 29

⁸⁸ Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08 No. 01, 2014, hlm. 1



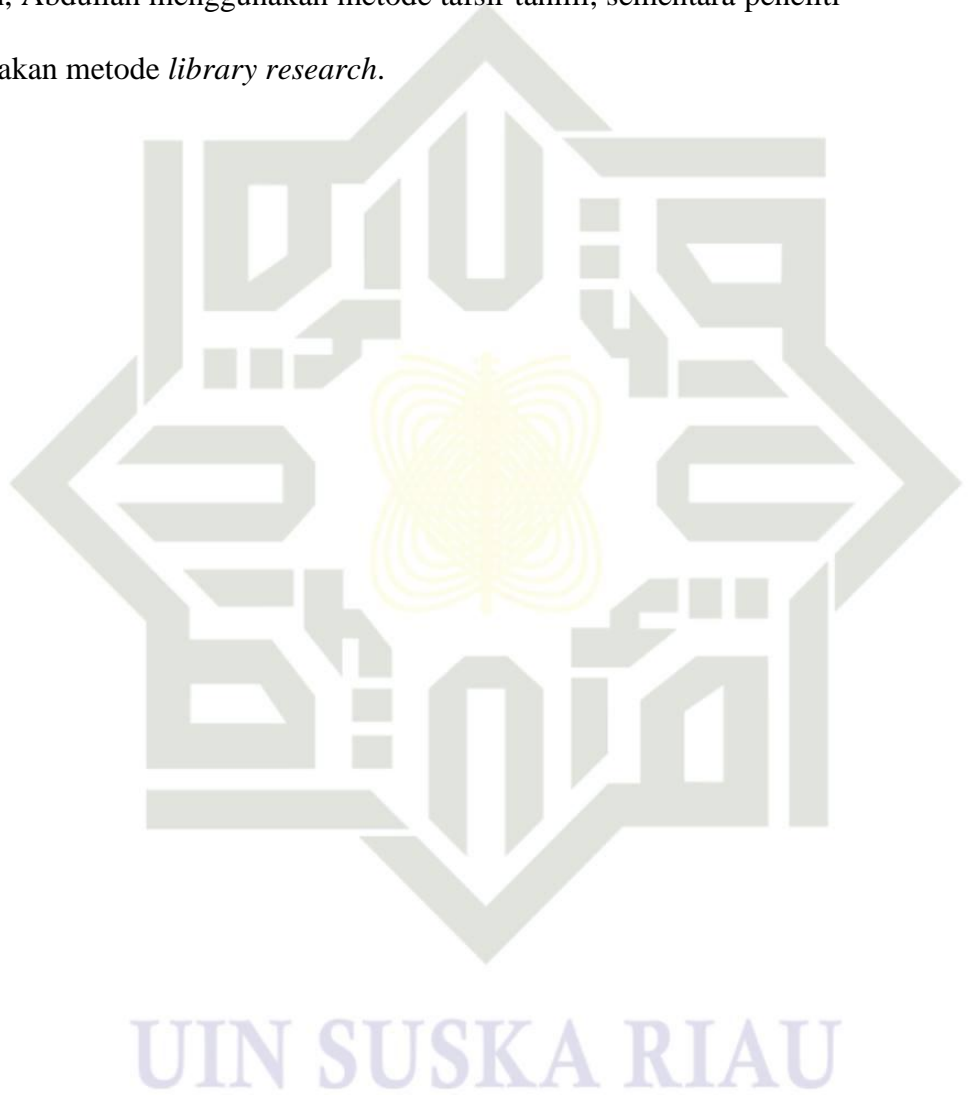
karakter yang tertanam pada Q.S. An-Nur ayat 31 adalah menjaga pandangan dan aurat sejak usia dini.⁸⁹ Persamaan peneliti ini dengan peneliti yaitu sama-sama dalam pembentukan karakter dalam pendidikan Islam. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu dalam metode penelitian, Abdullah menggunakan metode tafsir tahlili, sementara peneliti menggunakan metode *library research*.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hasmim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁸⁹ Abdullah Jamaluddin, dkk., *Model Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Edu Riligia, Vol. 2 No. 4, 2018, hlm. 489

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Library Reseach* atau bersifat literatur. Zet Mestika menyebutkan bahwa penelitian pustaka atau riset pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁹⁰ Penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang pada umumnya tidak terjun kelapangan dalam pencarian sumber datanya.

Menurut Sutrisno Hadi disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik buku, ensklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.⁹¹

B. Sumber Data

Data Primer

Sumber primer adalah seluruh buku yang berhubungan langsung dengan judul penelitian yaitu yang berhubungan dengan peranan guru mendayagunakan metode pendidikan Islam untuk membentuk karakter

⁹⁰ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2014, hlm. 3

⁹¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra', Vol.08 No.01, Mei 2014, hlm. 8



anak usia dini. Dan juga mengutip konsep-konsep atau teori-teori yang merupakan bagian dari pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak usia dini yang mengacu kepada buku-buku, jurnal dan lain sebagainya.

Sumber data primer, buku-buku yang dikutip langsung dari sumber bahan utama, yang langsung berhubungan dengan judul seperti:

- a. Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- b. M. Arifin, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara
- c. Samsul Nizar, 2012, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, Praktis*, Jakarta: Intermedia
- d. Amirulloh Syarbini, 2012, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta: As-Prima Pustaka
- e. Thomas Lickona, 2012, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara
- f. Thomas Lickona, 2021, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books
- g. Thomas Lickona, 2012, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian (buku-buku, jurnal, skripsi, dan internet) yang berkaitan dengan peranan metode pendidikan Islam dalam membentuk karakter bagi anak usia dini

- a. Mulyadi, 2014, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Tesis Prodi Kajian Islam.
- b. Makmur Hamdani Pulungan, 2019, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang*, Medan: UIN Sumatera Utara, Tesis Prodi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- c. Ika Budi Maryatun, 2016, *Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.5 Edisi 1, PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta
- d. Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, 2020, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, ISBN: 978-602-7847-87-3



- e. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2016, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, ISBN: 978-602-217-531-5
- f. Yusti Probowati, dkk., 2012, *Pendidikan Karakter: Perspektif Guru dan Psikolog*, Malang: Penerbit Selaras, ISBN: 978-602-9047-65-3
- g. Siti Amaliati, 2020, *Konsep Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam untuk “Kids Jaman Now”*, Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Vol. II No. 2

C. Pendekatan Penelitian

Adapun data yang dibutuhkan untuk memahami permasalahan di atas yaitu berupa konsep atau ide yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif tidak menyajikan data berupa angka-angka namun berupa konsep atau ide yang bersifat kualitatif dan tertulis. Seiring dengan pandangan penelitian tersebut, maka pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut. Menganalisa konsep pemikiran Ahmad Tafsir bertujuan untuk menemukan ide pokok pemikirannya sehingga menjadi simpul-simpul pemikiran pendidikan anak dalam Islam, selanjutnya dicari relevansinya oleh penulis untuk mencari solusi atas permasalahan metode pendidikan Islam dalam perspektif Ahmad Tafsir dan relevansinya terhadap pembentukan karakter anak. Oleh karena itu tidak dibutuhkan sajian data secara empirik di lapangan, karena lebih menitik beratkan pada data kajian secara teoritis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹²

Rekonstruksi Biografi

Rekonstruksi adalah menyusun ulang data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dari data yang telah dikumpulkan, akan disusun secara teratur yang bertujuan untuk dipahami dari para pembaca dalam alur pembahasan penelitian.

2. Penelusuran Biografi

Biografi dapat dilakukan dalam penelusuran tokoh dan pemikirannya sekaligus dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

E. Tahap-Tahap Penelitian Pustaka

Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh penulis dalam penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

Mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Karena dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku,

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabet, 2012, hlm. 308



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini.

Membaca bahan kepustakaan. Kegiatan membaca untuk tujuan penelitian bukanlah pekerjaan yang pasif. Pembaca diminta untuk menyerap begitu saja semua informasi “pengetahuan” dalam bahan bacaan melainkan sebuah kegiatan ‘perburuan’ yang menuntut keterlibatan pembaca secara aktif dan kritis agar bisa memperoleh hasil maksimal.⁹³ Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian.

3. Membuat catatan penelitian. Kegiatan mencatat bahan penelitian boleh dikatakan tahap yang paling penting dan barang kali juga merupakan puncak yang paling berat dari keseluruhan rangkaian penelitian kepustakaan. Karena pada akhirnya seluruh bahan yang telah dibaca harus ditarik sebuah kesimpulan dalam bentuk laporan.

Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) karena dalam penelitian ini, peneliti menelaah tentang metode pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pembentukan karakter anak usia

⁹³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2012, hlm.

ini yang terdapat dalam buku *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* karya Ahmad Tafsir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁴

Alur yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Reduksi data dimaksudkan berupa merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola kemudian membuang hal-hal yang tidak perlu atau tidak berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh dari berbagai literatur akan difokuskan pada metode pendidikan Islam dalam membentuk karakter bagi anak usia dini.

Penyajian Data

Menurut Rasyad, penyajian data yang dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berusaha menyajikan data dalam bentuk uraian

⁹⁴ *Op.Cit.*, hlm. 334



dan akurat terkait dengan metode pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak usia dini

Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data-data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Dari awal peneliti harus berusaha mencari makna data yang dikumpulkan. Dari data yang telah diperoleh maka peneliti mencoba menarik kesimpulan yang biasanya masih kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data yang diperoleh dari dari sumber buku primer dan sekunder, maka kesimpulan itu akan lebih terarah dan lebih jelas, sehingga kesimpulan yang diperoleh semakin terarah dan mengkerucut dengan harapan melahirkan konsep-konsep atau teori pendidikan dan pembelajaran bagi anak usia dini yang erat kaitannya dengan pentingnya penerapan guru mendayagunakan metode pendidikan Islam untuk membentuk karakter anak usia dini. Setelah data terkumpul sudah lengkap maka dapat ditarik kesimpulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat penulis ambil kesimpulan bahwa guru harus mengajarkan kepada anak agar menghormati orang yang lebih tua darinya dan anak juga diajarkan tentang beribadah dengan baik, berakhlak mulia serta diberikan pelajaran yang mudah dipahami oleh anak. Dalam membentuk karakter anak usia dini terdapat lima metode yang sangat penting diterapkan menurut Ahmad Tafsir yaitu yang pertama, metode *hiwar* yaitu mengasah pola pikir anak agar saling mencintai sesama saudara dan terjalinnya *Ukhuwah Islamiyah*. Kedua, metode kisah yaitu membentuk karakter dan menjadikan pribadi yang lebih baik bagi anak dengan cara menerapkan sunah Rasulullah yang telah diajarkan kepadanya. Ketiga, metode keteladanan yaitu memberi contoh-contoh (teladan) yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Keempat, metode nasehat yaitu menggunakan teknik memberikan nasehat dengan contoh menceritakan riwayat para Nabi dan tokoh-tokoh ulama Islam pada masa Nabi dan zaman sesudahnya. Kelima, metode pembiasaan yaitu dibiasakan melakukan hal-hal yang baik secara teratur, shalat, mengaji, berkata dan berperilaku santun, bekerja, belajar, membaca, mandi, makan dan tidur secara teratur dan semestinya. Dari lima metode pendidikan Islam tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Karakter yang dibentuk adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT,



berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan.

B. Saran

Saran yang penulis kemukakan adalah:

Bagi Peneliti: ingin memberikan manfaat untuk lebih memahami peranan guru mendayagunakan metode pendidikan Islam untuk membentuk karakter anak usia dini.

Bagi Masyarakat: berguna sebagai khazanah kepustakaan dan sumbangan pemikiran khususnya mengenai peranan guru mendayagunakan metode pendidikan Islam untuk membentuk karakter anak usia dini.

c. Bagi Guru: diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para guru dalam memberikan pengajaran dan pendidikan yang baik menuju terbentuknya kepribadian integral.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Martuti, 2012, *Mendirikan & Mengelola PAUD* Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Abdul Halim, 2012, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers,
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Abdullah Jamaluddin, dkk., 2018, *Model Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Edu Riligia, Vol. 2 No. 4
- Abdullah Nashih Ulwan, 2013, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Mesir: PT Darussalam
- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, 2012, *Minhajul Muslimin*, terj. Ensiklopedia Muslim Jakarta: Darul Falah
- Abudin Nata, 2013, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa,
- Agoes Soejanto, 2015, *Psikologi Pengembangan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Agus Widodo, 2012, *Pendidikan Karakter: Stategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad D. Marimba, 2012, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif
- Ahmad Tafsir, 2012, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Akhmad Muhaimin Azzet, 2014, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Bandung: Arruz Media
- Al Ulya, 2019, *Warisan Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Milenia*, Jurnal, Vol 4. No 1,
- Amrulloh Syarbini, 2012, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, Jakarta: As-Prima Pustaka
- Asy Syaibani, Omar Muhammad Al-Toumy, 2012, *terjemahan Hasan Langgulung, Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Azyamardi Azra, 2012, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Demarawan, 2014, *Islam dan Pacbuilging*, Jurnal Religi, Vol, 10. No 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Depag RI, 2008, *AL-Hikmah: al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro
- Didin Jamaludin, 2013, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Erham wilda, 2019, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hasbullah, 2019, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Heri Gunawan, 2012, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi* Bandung: Alfabet
- Hery Noer Aly, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos
- Hilda Ainissyifa, 2014, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 08 No. 01
- Jamali Sahrodi, 2015, *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group
- M Arifin, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mahmud Yunus, 2012, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung
- Makmur Hamdani Pulungan, 2019, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang*, Medan: UIN Sumatera Utara, Tesis Prodi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Mesika Zed, 2012, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Moh. Roqip & Nurfuadi, 2012, *Kepribadian Guru Purwokerto*: STAIN Press
- Mulaimin, 2012, *Konsep Pendidikan Islam: Telaah Komponen Dasar Kurikulum*, Solo: Ramadhani
- Muhammad al-Naquib al-Attas, 2012, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Bandung: Mizan
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, 2012, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry*, Jakarta: Bulan Bintang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad Fadhil Al-Jamaly, 2018, *Nahwa Tarbiyah Mukminat*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, 2014, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Madrasah Diniyah sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Tesis Prodi Kajian Islam
- Mulyasa, 2021, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Munardji, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu
- Musthofa Rahman, 2012, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran
- NurUhibiyati, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Nursapia Harahap, 2014, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra', Vol. 08, No 01
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan
- Rakhmawati, 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Ulum, Vol. 13 No. 1
- Ramayulis, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- S. Nasution, 2014, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara
- Samsul Nizar, 2012, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Intermedia
- Siti Amaliati, 2020, *Konsep Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam untuk "Kids Jaman Now"*, Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Vol. II No. 2
- Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarmman Danim, 2013, *Pengantar Pendidikan*, Bandung: Alfabet
- Thomas Lickona, 2012, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara
- Thomas Lickona, 2012, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

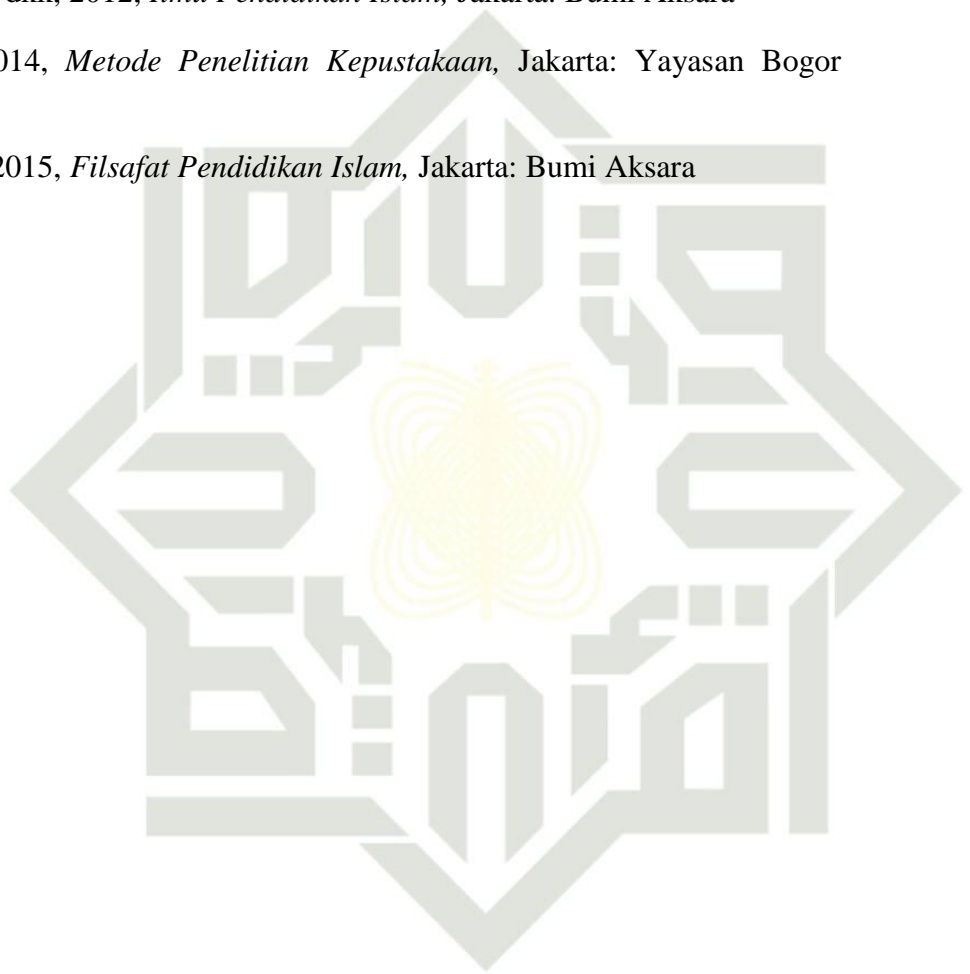
Thomas Lickona, 2012, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara

Unik Hanifah Salsabilah, dkk., 2020. *Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 10 No. 3

Zakiah Daradjat, dkk, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Zed Mestika, 2014, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia

Zuhairini, dkk., 2015, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara



BIODATA PENULIS



Ratna Anggiana lahir di Gumarang pada tanggal 27 September 1997. Penulis merupakan anak dari seorang Ayah yang bernama Syamsul Bahri dan seorang Ibu yang bernama Nofi Erti Penulis merupakan anak ke 5 dari 8 bersaudara.

Tahun 2005, penulis memulai pendidikan dasar di SDN 37 Gumarang dan tamat pada tahun 2011. Tahun 2011 melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiah Canduang dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang mana penulis tercatat sebagai Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Waktu demi waktu telah terlewati, pada awal bulan Januari sampai akhir bulan Februari 2021, penulis melakukan penelitian Library Research dengan judul "Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia dini di bawah bimbingan Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag.

Pada tanggal 04 Januari 2022, penulis berhasil memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Motto Hidup: Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.